

# Skripsi 1

*by* Bagus Ks

---

**Submission date:** 25-Aug-2023 10:59AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2150924455

**File name:** Skripsi\_Bagus\_19530002.docx (2.85M)

**Word count:** 12830

**Character count:** 81754

**STUDI KASUS TENTANG PERAN ISTRI  
DALAM KELUARGA MISKIN DI KAMPUNG NELAYAN KENJERAN  
SURABAYA**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh :**

**MOCHAMMAD BAGUS YULIANTO**

**NPM: 19530002**

**<sup>3</sup>  
PROGRAM STUDI KESEJAHTARAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

**2023**

**STUDI KASUS TENTANG <sup>1</sup>PERAN ISTRI**

**DALAM KELUARGA NELAYAN DI KAMPING NELAYAN KENJERAN**

**SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MOCHAMMAD BAGUS YULIANTO**

**NPM: 19530002**

**<sup>3</sup>PROGRAM STUDI KESEJAHTARAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

**2023**

**PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi** : Studi Kasus Tentang Peran Istri Dalam Keluarga Nelayan

Di Kenjeran Surabaya

Nama : Mochammad Bagus Yulianto

NPM : 19530002

**3**  
SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PENDAMPING

**UNTUK DIUJIKAN**

Mengetahui,

**Dosen Pendamping I,**

**Dosen Pembimbing II,**

**Dra. Christine L. Mamuaya, M.I.P**

**NIDN** : 0709126501

**Dr. Sugeng Pujilaksono, M.SI**

**NIDN** : 0614126501

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan penguji salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kesejahteraan Sosial Fakultas ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya pada :

Hari/Taggal : Rabu 25 Juli 2023

Pukul : 08.00 s/d selesai

Dosen penguji,

1. Drs. Yudi Harianto CU, M.I.P

NIDN : 0726126402

(.....)

2. Dr. Mohammad Suud, M.A

NIDN : 0725116501

(.....)

3. Dra. Christine L. Mamuaya, M.I.P

NIDN : 0709126501

(.....)

4. Dr. Sugeng PujiLaksono, M.SI

NIDN : 0614126501

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Dr. Mangihut Siregar, M.Si

NIDN : 0718106801

9

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Mochammad Bagus Yulianto

NPM : 19530002

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Ilmu sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi saya yang tulisan ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila diketahui hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,

Yang membuat pernyataan,

( Mochammad Bagus Yulianto )

### **PERSEMBAHAN**

Terimakasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan dan ilmu serta semua pihak yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga saya sampai pada saat ini, terimakasih juga saya sampaikan kepada orang tua serta keluarga yang telah sabar dan mendidik saya selama ini.

### **MOTO**

*“Jangan lah engkau iri kepada siapapun karena suatu nikmat, karena engkau tidak tahu apa yang Allah ambil darinya”*

## KATA PENGANTAR

<sup>26</sup> Puji syukur Atas rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi Kesejahteraan Sosial dengan lancar. Peneliti menggunakan judul “*Studi Kasus Tentang Peran Istri Dalam Keluarga Nelayan Di Kenjeran Surabaya*” Selanjutnya <sup>19</sup> peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Semoga Allah SWT <sup>3</sup> senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penyusuna laporan ini dalam rangka memenuhi tugas skripsi dan sebagai latihan bagi peneliti untuk membuat penelitian selanjutnya dimasa <sup>52</sup> mendatang semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca. Adapun ucapan <sup>1</sup> terimakasih dan penghargaan sebesar – besarnya, peneliti ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua yakni bapak Darno, Almh. Saina, dan ibu Manryunaten yang telah memberi dukungan. <sup>3</sup>
2. Drs, Mangihut Siregar, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. <sup>46</sup>
3. Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP. Selaku <sup>46</sup> dosen Pembimbing pertama saya yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulisan skripsi ini.
4. Dr. Sugeng Pujileksono M. SI. Selaku <sup>3</sup> dosen pembimbing kedua serta Ketua program studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk <sup>33</sup> membimbing penulisan skripsi ini.
5. Dr. Yudi Harianto CU, M.I.P. Selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Mohammad Suud, M.A. Selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.



## ABSTRAK

Mohammad Bagus Yulianto, 2023. *Studi kasus tentang peran istri dalam keluarga nelayan di Kenjeran Surabaya*, Skripsi Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Pembimbing (I) Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP Pembimbing (II) Dr. Sugeng Pujileksono M. SI.

---

Peneliti bermaksud menggambarkan peran Istri dalam keluarga di kampung nelayan Kenjeran Surabaya yang merupakan hal-hal dasar yang diperlukan untuk mencapai kondisi sosial ekonomi istri dalam keluarga nelayan Kenjeran Surabaya melalui Studi kasus pada responden yang merupakan istri nelayan di Kenjeran Surabaya.

Penelitian tentang peran istri dalam keluarga di kampung nelayan Kenjeran Surabaya ini relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive dimana memilih berdasarkan tujuan atau masalah penelitian dan dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sesuai dengan teknik yang diterapkan dalam membentuk peran istri nelayan berdasarkan teori peran istri nelayan sesuai peran domestik dan peran publik (Bab 2 hal 10) yang menyatakan bahwa peran domestik merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan istri nelayan dalam pemeliharaan rumah tangga nelayan yang terdiri dari pekerjaan rumah. Selain itu peran publik Istri nelayan membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan tambahan. Kondisi sosial istri nelayan memang sangat memprihatinkan dengan kondisi nelayan sendiri tidak setiap hari mendapatkan penghasilan, apalagi nelayan yang ada di Kenjeran Surabaya masih bersifat tradisional sehingga mereka melaut hanya mengandalkan cuaca dan peralatan sederhana. Istri nelayan tentunya memiliki peran ganda, tidak hanya selayaknya seorang istri pada umumnya yang hanya menjadi seorang ibu rumah tangga dan menunggu suami dirumah

Kata Kunci : peran istri, keluarga nelayan, peran domestik, dan peran publik

## ABSTRAK

Mohammad Bagus Yulianto, 2023. *Studi kasus tentang peran istri dalam keluarga nelayan di Kenjeran Surabaya*, Skripsi Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Pembimbing (I) Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP Pembimbing (II) Dr. Sugeng Pujileksono M. SI.

---

The researcher intends to describe the role of women in the family in the village of Kenjeran, Surabaya, which are the basic things needed to achieve the socio-economic conditions of women in the fishermen's family, Kenjeran, Surabaya, through case studies of respondents who are fishermen's wives in Kenjeran, Surabaya.

Research on the role of women in the family in the fishing village of Kenjeran, Surabaya, is relevant to using qualitative research because it fulfills the characteristics of qualitative research, especially in terms of in-depth disclosure of data through interviews, observation, and documentation. Determination of informants using a purposive technique which chooses based on the purpose or research problem and is considered to be able to provide the information needed. Data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of interviews and observations conducted in accordance with the techniques applied in shaping the role of fishermen's wives based on the theory of the role of fishermen's wives according to domestic roles and public roles (Chapter 2 p. 10) which states that domestic roles are all activities carried out by fishermen's wives in maintaining the household fisherman consisting of homework. Besides that, the public role of fishermen's wives is to help their husbands improving the family economy by doing additional work. The social condition of fishermen's wives is indeed very concerning with the condition that fishermen themselves do not get income every day, moreover fishermen in Kenjeran Surabaya are still traditional so they go to sea only relying on the weather and simple equipment. The fisherman's wife certainly has a dual role, not only as a wife in general who only becomes a housewife and waits for her husband at home.

Keywords: wife's role, fisherman's family, domestic role, and public role

## DAFTAR ISI

|    |  |      |
|----|--|------|
| 15 | PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....                              | iii  |
|    | LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....                                | iv   |
|    | PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                               | v    |
|    | PERSEMBAHAN .....  | vi   |
|    | MOTO.....  | vi   |
|    | KATA PENGANTAR.....  | vii  |
|    | ABSTRAK.....   | viii |
|    | ABSTRAK.....   | ix   |
|    | DAFTAR ISI.....  | x    |
|    | DAFTAR TABEL .....   | xii  |
|    | BAB I PENDAHULUAN .....  | 1    |
|    | 1.1 Latar Belakang.....  | 1    |
|    | 1.2 Rumusan Masalah.....                                       | 7    |
|    | 1.3 Tujuan Penelitian .....                                    | 8    |
|    | 1.4 Manfaat Penelitian.....                                    | 8    |
|    | 1.4.1 Manfaat Teoritis.....                                    | 8    |
|    | 1.4.2 Manfaat Praktis.....                                     | 8    |
|    | 1.5 Kajian dan Tinjauan Pustaka .....                          | 9    |
|    | 1.5.1 Peran Istri dalam Keluarga Nelayan (Istri Nelayan) ..... | 9    |
|    | 1.5.2 Pengertian Masyarakat Nelayan.....                       | 13   |
|    | 1.5.3 Pengertian Kemiskinan .....                              | 15   |
|    | 1.5.4 Penelitian Terdahulu .....                               | 16   |
|    | 1.5.5 Teori Peran.....   | 24   |
| 3  | BAB II GAMBARAN UMUM.....                                      | 1    |
|    | 2.1 Kota Surabaya .....  | 1    |
|    | 2.2 Kelurahan Kenjeran.....                                    | 3    |
|    | 2.3 Tinjauan Teoritis.....                                     | 3    |
| 40 | BAB III METODE PENELITIAN .....                                | 9    |
|    | 3.1 Metode Penelitian .....                                    | 9    |
|    | 3.1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                    | 9    |
|    | 3.1.2 Kehadiran Peneliti .....                                 | 9    |

|    |  |  |    |
|----|--|--|----|
| 5  | 3.1.3  | Lokasi Penelitian .....                              | 10 |
|    | 3.1.4  | Data dan Sumber Data .....                           | 10 |
| 32 | 3.1.5  | Teknik Pengumpulan Data .....                        | 11 |
|    | 3.1.6  | Teknik Analisis Data .....                           | 13 |
|    | BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... |  | 1  |
|    | 4.1  | Hasil Penelitian .....                               | 1  |
|    | 4.1.1  | Profil Responden .....                               | 2  |
|    | 4.1.2  | Kondisi Sosial Istri Keluarga Nelayan .....          | 7  |
|    | 4.1.3  | Peran Istri keluarga Nelayan .....                   | 10 |
|    | 4.2  | Pembahasan .....                                     | 18 |
|    | 4.2.1  | Analisis Kondisi Sosial Istri Keluarga Nelayan ..... | 18 |
|    | 4.2.2  | Analisis Peran Istri keluarga Nelayan .....          | 19 |
| 18 | BAB V PENUTUP .....                          |  | 21 |
|    | 5.1  | Kesimpulan .....                                     | 21 |
|    | 5.2  | Saran .....  | 22 |
|    | DAFTAR PUSTAKA .....                         |  | 24 |
|    | LAMPIRAN .....                               |  | 28 |

## DAFTAR TABEL

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Table 1. Penelitian Terdahulu ..... | 17 |
| Table 2. Perofil Responden .....    | 7  |

## PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau, mencapai jumlah 18.108 pulau, dan memiliki garis pantai kedua terpanjang di dunia setelah Kanada. Wilayah laut Indonesia sangat luas, mencapai sekitar 5,9 juta km<sup>2</sup>. Ini terbagi menjadi sekitar 0,4 juta km<sup>2</sup> perairan teritorial, sekitar 2,8 juta km<sup>2</sup> perairan nusantara, dan sekitar 2,7 juta km<sup>2</sup> Zona Ekonomi Eksklusif. Keadaan geografis ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki dominasi maritim signifikan di dunia. Kondisi ini membawa dampak positif yang besar, salah satunya adalah potensi melimpahnya sumber daya alam dari laut, terutama dalam sektor perikanan.<sup>1</sup>

Kekayaan sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara kepulauan memberikan keuntungan signifikan. Sebagai sumber daya ini dikelola dengan cermat untuk menghasilkan manfaat maksimal bagi kesejahteraan penduduk negara kepulauan (*Archipelagic State*). Selain mendatangkan keuntungan materi, penting menjaga keseimbangan lingkungan pesisir dan keberlanjutan perikanan juga menjadi perhatian utama dalam pengolahan sumber daya perikanan. Hal ini akan memiliki dampak jangka panjang terhadap ekosistem laut dan kelangsungan perikanan di masa mendatang.

---

<sup>1</sup> Harahan, American., Lily Fauzia dan Emails. 2013. Peran Istri Nilayan Terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus: Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang).

Umumnya, penduduk di wilayah pesisir pantai sangat mengandalkan sumber daya laut dan pesisir sebagai mata pencaharian utama. Mayoritas dari mereka bekerja sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan, sebagian penduduk juga menggunakan lahan mereka untuk melakukan budidaya ikan dan produksi garam. Ini mencerminkan pentingnya sumber daya laut dalam menyokong pendapatan dan mata pencaharian penduduk di daerah pantai.<sup>2</sup>.

Masyarakat nelayan adalah kelompok tradisional dengan keterbatasan sosial ekonomi. Dibandingkan dengan individu yang terlibat dalam sektor non-perikanan, masyarakat nelayan secara nyata mengalami keterbelakangan. Inisiatif untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup masyarakat nelayan memiliki urgensi, mengingat fluktuasi ekonomi keluarga yang tidak stabil.

Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab kemiskinan nelayan ialah:

- a. Keterbatasan kualitas SDM atau nelayan,
- b. Kurangnya modal usaha dan teknologi yang kurang memadai,
- c. Hubungan kerja antara juragan dengan nelayan dalam organisasi penangkapan yang dianggap kurang menguntungkan bagi nelayan,
- d. Kesulitan melakukan diversifikasi pada usaha penangkapan,
- e. Ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut,

11

<sup>2</sup> Wahyu Desy Lidya Wati, Partisipasi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan Pada Pendapatan Rumah Tangga, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018, h. 2

5  
Pola hidup yang dianggap boros dan kurang berfokus pada masa depan menjadi penyebab kesulitan. Faktor-faktor eksternal yang juga turut berperan 53 meliputi:

- a. Kebijakan pembangunan di sektor perikanan yang lebih mengedepankan produktivitas demi pertumbuhan sosial ekonomi nasional, dengan mengabaikan aspek parsial, 6
- b. Sistem pemasaran hasil perikanan yang cenderung memberi keuntungan lebih besar kepada pedagang perantara,
- c. Ketidakseimbangan dalam ekosistem pesisir dan laut akibat pencemaran dari daratan, penggunaan bahan kimia dalam metode penangkapan ikan, kerusakan terumbu karang, serta konversi hutan bakau di wilayah pesisir, 6
- d. Penggunaan alat dan peralatan yang tidak ramah lingkungan,
- e. Penegakan hukum yang lemah terhadap mereka yang merusak lingkungan,
- f. Terbatasnya teknologi dalam pengolahan hasil tangkapan pasca panen,
- g. Minimnya peluang kerja di sektor non perikanan yang tersedia di desa-desa nelayan,
- h. Kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun,
- i. Beberapa faktor ini lah yang menyebabkan lemahnya perekonomian di lingkungan nelayan, faktor yang paling besar adalah perubahan iklim atau climate change. 1



Bagian integral dalam keluarga nelayan adalah istri nelayan, yang menjalani kehidupan dalam komunitas keluarga nelayan sambil mencari penghidupan di luar pekerjaan nelayan. Kehadiran dan peran istri nelayan memiliki signifikansi, karena berhubungan dengan pembagian peran berdasarkan jenis kelamin. Keluarga nelayan, bersama dengan keluarga petani, buruh tani, dan pengrajin, telah lama dikenal sebagai kelompok dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Istri nelayan memiliki peran yang menonjol dalam mengatasi keterbatasan ekonomi di keluarganya.

Dalam menjalankan urusan rumah tangga nelayan, peran istri menjadi sangat penting, terutama dalam manajemen keuangan keluarga. Istri nelayan memiliki peran ganda, yakni menjadi penyumbang penghasilan tambahan ketika pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.<sup>3</sup>

Peran perempuan di komunitas nelayan di pedesaan memiliki nilai strategis yang besar dalam mendukung kelangsungan hidup keseluruhan masyarakat nelayan. Oleh karena itu, kontribusi ekonomi dan sosial yang dimainkan oleh para istri nelayan memegang signifikansi yang penting, karena mereka bertindak sebagai pengelola rumah tangga, dan peran ini tidak boleh diabaikan.<sup>4</sup> Masyarakat nelayan sering kali dihubungkan dengan kelompok sosial yang mengalami tingkat kesejahteraan yang terbatas. Beberapa faktor yang menyebabkan kondisi ini antara lain adalah keterbatasan teknologi, kekurangan modal usaha, strategi pemasaran yang tidak memadai, keterbatasan akses pasar, serta kurangnya kerjasama antara pedagang dalam mengolah hasil

<sup>3</sup> H. Ferdhi. 2016. Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. SKRIPSI. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari.

<sup>4</sup> Ibid

tangkapan nelayan. Keterbatasan modal juga berdampak pada kondisi ini. Upaya ini juga memiliki dampak signifikan pada hasil produksi para pelaku usaha. Kendala yang dihadapi oleh nelayan mencakup kenyataan bahwa tidak semua di antara mereka mampu membeli atau memiliki perahu pribadi. Ini mengarah pada kewajiban nelayan untuk menyewa perahu dari pemiliknya. Masalah lainnya adalah biaya operasional yang terbatas, yang mengakibatkan hasil tangkapan menurun dan, sebagai akibatnya, nilai jual hasil tangkapan menjadi rendah. Situasi ini mendorong persaingan ketat di antara para pelaku usaha untuk mendapatkan bahan baku, dan seringkali beberapa dari mereka terpaksa menghentikan usahanya karena kesulitan mendapatkan pasokan bahan baku. Faktor-faktor ini secara langsung mempengaruhi penurunan produktivitas komunitas nelayan, yang pada gilirannya menyebabkan tingkat kesejahteraan yang rendah akibat daya beli yang terbatas di kalangan mereka.<sup>5</sup>

<sup>54</sup> Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi besar di wilayah pesisir pantainya, khususnya di daerah Kenjeran yang berbatasan langsung dengan Selat Madura. Seperti masyarakat nelayan pada umumnya di Indonesia, penduduk Kenjeran juga sangat bergantung pada sumber daya laut dan pesisir sebagai mata pencaharian utama. Penghasilan nelayan di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan musim, yang menyebabkan ketidakpastian dalam pendapatan. Mayoritas kepala keluarga di komunitas pesisir ini bekerja sebagai nelayan. Dalam situasi di mana pendapatan suami sebagai nelayan relatif rendah dan tidak stabil, ada dorongan bagi anggota

<sup>5</sup> Karangan, P. Frans., Swenekhe, S. Durand., Srie, J. Sondakh. 2017. Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol V: (9).

keluarga lain untuk turut berkontribusi dalam mencari nafkah. Anggota keluarga lain, termasuk istri dan anak-anak, juga turut bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam konteks ini, <sup>22</sup> peran istri nelayan menjadi sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Istri nelayan memiliki potensi untuk mendukung mata pencaharian keluarga. Banyak istri nelayan terlibat dalam sektor perikanan, baik sebagai pedagang hasil tangkapan ikan atau dalam pengolahan, meskipun beberapa juga berkecimpung di bidang lain di luar sektor perikanan. Selain menjalankan peran <sup>21</sup> sebagai istri dan ibu di rumah tangga, istri nelayan juga memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan pendapatan untuk keluarga. Ketika pendapatan suami terbatas, peran istri menjadi semakin krusial dalam berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>6</sup>

Peran dan posisi istri nelayan di komunitas pesisir memiliki signifikansi yang tinggi, karena beberapa faktor. Pertama, dalam pola pembagian pekerjaan berdasarkan jenis kelamin yang berlaku dalam masyarakat nelayan, istri memainkan peran yang substansial dalam aktivitas <sup>6</sup> sosial-ekonomi di darat, sementara suami terlibat dalam pekerjaan laut untuk mencari mata pencaharian melalui penangkapan ikan. Istri dihadapkan pada kewajiban untuk berusaha mencari pendapatan tambahan karena ketidakpastian pendapatan suami dari aktivitas penangkapan ikan. Ketidakpastian ini mendorong istri nelayan untuk menanggung tanggung jawab <sup>4</sup> dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, termasuk biaya pendidikan anak dan kebutuhan lainnya.<sup>7</sup>

<sup>11</sup> \_\_\_\_\_  
<sup>6</sup> Wahyu Desy Lidya Wati, Partisipasi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan Pada Pendapatan Rumah Tangga, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018, h. 4

<sup>7</sup> Kusnadi. 2002. Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara

Melihat situasi sosial istri nelayan, Kusnadi menunjukkan bahwa peran ekonomi istri di wilayah pesisir memiliki dominasi yang kuat, baik dalam skala rumah tangga maupun dalam komunitas secara keseluruhan. Di tingkat rumah tangga, istri pesisir menjadi pilar ekonomi yang berkontribusi lebih besar daripada suami. Hubungan yang fungsional antara suami dan istri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga bertindak sebagai pendukung atau pembantu dalam mengatasi kebutuhan finansial rumah tangga, sambil juga berperan dalam menentukan ketersediaan sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Idealnya, setiap anggota keluarga memiliki peran dan tugas khusus dalam rangka membangun kerjasama yang efektif. Pola pembagian pekerjaan dalam rumah tangga tidak harus ditentukan oleh jenis kelamin atau anggota keluarga tertentu. Pembagian tanggung jawab di rumah tangga dapat juga disesuaikan berdasarkan kemampuan fisik dan jenis pekerjaan. Jadi, istilah "siapa" di sini merujuk kepada anggota keluarga, baik laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai istri dalam keluarga kurang mampu di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya, peneliti tertarik untuk memusatkan studi pada peran istri di keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya.

## <sup>10</sup> 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya?
2. Apa saja peran istri dalam keluarga di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya?

45

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan pertanyaan penelitian yang diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi istri dalam keluarga Nelayan di Kenjeran Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan peran istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya.

14

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Menghasilkan kontribusi pemikiran dan menjadi landasan serta sumber referensi bagi penelitian berikutnya terkait informasi mengenai konteks dan peran istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya, serta memberikan dasar untuk analisis yang lebih mendalam.

18

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berperan sebagai alat yang berguna untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam penelitian ini.
- b. Bagi peneliti masa depan, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran istri dalam keluarga miskin di kampung nelayan, sehingga dapat memberikan dorongan bagi mereka yang ingin melanjutkan studi ini.
- c. Harapannya adalah penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan menginspirasi para peneliti untuk eksplorasi lebih lanjut.

80

## 1.5 Kajian dan Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Peran Istri dalam Keluarga Nelayan (Istri Nelayan)

Peran perempuan nelayan tak hanya terbatas pada tugas sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga sebagai pencari nafkah. Mereka memiliki peran ganda dalam dinamika keluarga. Istri nelayan memberikan bantuan pada suami mereka dalam mencari mata pencaharian demi memenuhi kebutuhan keluarga. Selain menjalankan peran sebagai pengurus rumah tangga, istri nelayan juga berperan sebagai pemberi kontribusi pendapatan tambahan. Mereka bisa terlibat dalam usaha rumahan, mengolah hasil tangkapan laut, atau berperan sebagai penyumbang pendapatan ekstra dengan pekerjaan di luar rumah, seperti menyortir ikan hasil tangkapan suami atau bekerja di perusahaan pengemasan ikan. Para istri nelayan memiliki kemampuan untuk mengatur jadwal mereka antara peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan pencari nafkah tambahan. Ini mencerminkan tingginya tanggung jawab yang diemban oleh istri nelayan dalam mengelola waktu mereka dengan baik, baik sebagai pengurus rumah tangga maupun sebagai penyumbang pendapatan tambahan.<sup>8</sup>

Dalam lingkup kerja di pedesaan, pola pemanfaatan tenaga kerja melibatkan pembagian tugas antara pekerjaan yang menghasilkan pendapatan langsung, serta tugas-tugas domestik dalam rumah tangga. Peran ibu rumah tangga tidak hanya dinilai dari sejauh mana ia

---

<sup>8</sup> Nainggolan, Efrita. 2017. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pondok Batu Kecamatan Serudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. *Journal. Universitas Riau Pekanbaru*

memberikan kontribusi ekonomi dalam aspek sosial-ekonomi, tetapi juga dari dampak yang lebih luas, termasuk dampak pada lingkungan dan komunitas tempat tinggal. Terutama dalam keluarga yang hidup dalam kemiskinan, seperti yang sering terlihat dalam masyarakat nelayan yang bergantung pada mata pencaharian yang tidak konsisten, seperti melaut saat cuaca memungkinkan, istri memiliki peran penting. Dalam situasi ketika suami <sup>29</sup> tidak dapat bekerja karena cuaca yang tidak mendukung, istri harus berkontribusi <sup>29</sup> dengan melakukan pekerjaan di luar rumah untuk mendukung ekonomi keluarga. <sup>1</sup> Dalam kondisi yang demikian maka diperlukan peran istri untuk membantu ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan di luar rumah (publik).<sup>9</sup>

Dalam lingkup rumah tangga nelayan, upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga sering melibatkan istri dalam kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan istri nelayan yang mencakup pelatihan keterampilan. Ini bisa termasuk pelatihan dalam keterampilan seperti menjahit, membuat berbagai jenis keranjang dari bahan rotan atau lidi kelapa yang tersedia di wilayah penelitian, serta pembuatan souvenir dari berbagai bahan seperti bambu, kayu, dan tempurung kelapa. Melalui pelatihan ini, potensi sumber daya manusia (yaitu istri nelayan) dapat

---

<sup>1</sup> <sup>9</sup> Raodah. 2013. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal "Al-Qalam". Vol 19: (II).

dimanfaatkan secara lebih efektif untuk membantu meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga mereka.<sup>10</sup>

#### 1.5.1.1 Peran Domestik Istri Nelayan

Peran rumah tangga mencakup semua <sup>1</sup>aktivitas yang dilakukan oleh istri nelayan dalam menjaga keberlanjutan rumah tangga mereka, termasuk tugas-tugas domestik <sup>21</sup>seperti memasak, mencuci pakaian, merawat perabotan, menyetrika, membersihkan rumah, berbelanja, dan merawat anak-anak. Ini adalah tugas-tugas <sup>1</sup>yang tidak dapat dihitung dengan nilai uang.<sup>11</sup>

<sup>13</sup>Peran istri dalam menjalankan tanggung jawab domestik tidak hanya sekadar tugas yang harus dilakukan, tetapi juga merupakan bagian alamiah dari kehidupan rumah tangga. Di sisi lain, <sup>17</sup>suami memiliki peran sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab untuk menyediakan <sup>13</sup>kebutuhan istri dan anak-anak. Pada rumah tangga nelayan, pengelolaan dan <sup>13</sup>pengaturan rumah tangga menjadi tanggung jawab utama istri, dan aktivitas ini terkadang harus dilakukan tanpa memandang waktu.<sup>12</sup>

---

<sup>1</sup>  
<sup>10</sup> Puspita, Luh made Rata dan A. A. bagus Putu Widanta. 2016. Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sarangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana Bali. E-Jurnal EP Unud. Vol 5: (VII).

<sup>1</sup>  
<sup>11</sup> Nainggolan, Efrita. 2017. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pondok Batu Kecamatan Serudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Journal. Universitas Riau Pekanbaru.

<sup>1</sup>  
<sup>12</sup> Raodah. 2013. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal "Al-Qalam". Vol 19: (II).



### 78 1.5.1.2 Peran Publik Istri Nelayan

Dalam upaya meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, istri nelayan berkontribusi dengan melibatkan diri dalam pekerjaan tambahan. Mayoritas dari mereka memilih untuk menjual ikan hasil tangkapan suami mereka, baik secara langsung kepada tetangga atau di pasar. Selain itu, mereka juga terlibat dalam usaha pembuatan kue dan menjualnya kepada masyarakat sekitar, termasuk menerima pesanan kue untuk acara-acara khusus. Para wanita nelayan juga memilih untuk membuka warung agar mereka juga dapat membantu perekonomian keluarga dan hasil jualan warung pun mereka harus membagi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan warungnya.<sup>13</sup>

Istri yang menghasilkan pendapatan di luar rumah mereka berperan dalam mendapatkan pendapatan untuk memenuhi keperluan keluarga. Pekerjaan yang dilakukan istri nelayan seperti membuat ikan asap/acar ikan dan menjual ikan segar di pasar. Penghasilan yang dihasilkan oleh istri nelayan, Peran publik merupakan seluruh aktifitas istri nelayan yang menghasilkan pendapatan diluar rumahnya. Istri nelayan dituntut ikut berperan dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga mereka tidak hanya diam dirumah untuk menanti penghasilan yang diperoleh suami mereka dari melaut, namun mereka juga harus terlibat kegiatan dalam mencari nafkah.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Karangan, P. Frans., Swenekhe, S Durand., Srie, J. Sondakh. 2017. Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol V: (9).

<sup>14</sup> Nainggolan, Efrita. 2017. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pondok Batu Kecamatan Serudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Journal. Universitas Riau Pekanbaru.

### 1.5.2 Pengertian Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan segmen populasi di Indonesia yang mengandalkan pengelolaan sumber daya perikanan sebagai mata pencahariannya. Sebagai penduduk yang bermukim di kawasan pesisir, mereka memiliki ciri-ciri sosial yang khas yang membedakan mereka dari masyarakat yang tinggal di daratan. Dengan mengandalkan potensi sumber daya perikanan, masyarakat nelayan merupakan bagian integral dari struktur sosial Indonesia. Di beberapa daerah pesisir yang mengalami pertumbuhan pesat, masyarakatnya memiliki ragam latar belakang yang beragam, ditandai oleh semangat kerja yang kuat, solidaritas sosial yang mendalam, keterbukaan terhadap perubahan, dan pola interaksi sosial yang intens.<sup>15</sup>

Pemberdayaan komunitas pesisir telah menjadi arah baru dalam konsep pembangunan di Indonesia setelah jangka waktu yang cukup lama di mana wilayah laut dan pesisir telah terabaikan dalam upaya pembangunan di negara ini. Masyarakat pesisir memiliki ciri-ciri yang istimewa dan beragam, serta memiliki ragam potensi sumber daya alam yang berharga, termasuk sumber daya hayati dan non-hayati yang melimpah. Potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraannya baik dari sektor perikanan maupun diluar sektor perikanan.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Fargomeli, Fanesa. 2014. Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sengaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Journal "Acta Diuma"*. Volume 3:(III).

<sup>16</sup> Wijayanti, Liony dan Ihsannudin. 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Fakultas Pertanian. Universitas Trunojoyo Madura. Jurnal Agriekonomika*. Vol 2: (II).

Sebagian besar penduduk di wilayah pesisir Indonesia umumnya mengambil profesi sebagai nelayan, sebuah mata pencaharian yang diturunkan secara turun-temurun dari generasi sebelumnya. Karakteristik komunitas nelayan terbentuk sejalan dengan dinamika sumber daya alam yang mereka kelola, sehingga untuk mencapai hasil tangkapan yang optimal, para nelayan harus berpindah-pindah lokasi. Selain itu, risiko yang tinggi dalam usaha perikanan menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam kondisi alam yang keras, yang senantiasa diwarnai oleh ketidakpastian dalam menjalankan usaha mereka.<sup>17</sup>

Penduduk yang bermukim di daerah pesisir pantai di Indonesia umumnya dikenal sebagai komunitas yang mengalami kemiskinan, tinggal di lingkungan yang kurang terurus, dan terbelakang. Keadaan ini terasa ironis jika dibandingkan dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di wilayah pesisir tersebut.<sup>18</sup>

Masyarakat nelayan merujuk pada kelompok masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan mengandalkan sumber daya alam di laut sebagai sumber mata pencahariannya. Mereka bergantung pada hasil-hasil alam yang berasal dari laut, seperti ikan, udang, rumput laut, karang, produk kerajinan, dan aset-aset laut lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan melaut dan perdagangan hasil tangkapan laut merupakan sumber utama penghasilan bagi masyarakat nelayan. Besar kecilnya tangkapan atau pendapatan ini memiliki

---

<sup>17</sup> Wasak, Martha. 2012. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Pasifik. Vol 1: (VII).

<sup>18</sup> Nugroho, Matheus. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Pasuruan : Kajian Pengembangan Modal Pemberdayaan Sumberdaya Manusia di Wilayah Pesisir Pantai. Universitas Yudharta Pasuruan. Jurnal Teknologi Pangan. Vol 6: (1).

dampak signifikan terhadap kemampuan mereka dalam merawat lingkungan tempat tinggal dan gaya hidup mereka. Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang tinggal di desa pesisir pantai, terutama yang menghadapi kondisi kemiskinan, menyebabkan mereka harus mengatasi tantangan hidup yang tidak pasti. Terutama bagi nelayan tradisional atau kecil, memperoleh modal usaha untuk beroperasi sangatlah sulit. Dalam kondisi dimana kebutuhan rumah tangga harus dipenuhi setiap hari, nelayan jarang memiliki tabungan dan seringkali menghadapi situasi tak terduga yang memerlukan biaya besar, sehingga kondisi ini sangat menghambat ekonomi masyarakat nelayan.<sup>19</sup>

### **1.5.3 Pengertian Kemiskinan**

Nugroho mengemukakan bahwa identifikasi kondisi kemiskinan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar kehidupan, sebagaimana disajikan dalam jurnal mengenai kemiskinan di komunitas nelayan. Prinsipnya, standar kehidupan dalam suatu masyarakat tidak hanya mencakup kecukupan pangan, tetapi juga melibatkan pemenuhan kebutuhan akan kesehatan dan pendidikan.

Meskipun terdapat berbagai definisi tentang kemiskinan, secara umum, istilah ini selalu merujuk pada keadaan kurangnya sumber daya dalam berbagai aspek. Dalam hal ini, keadaan ketidakcukupan tersebut dapat diukur dengan pendekatan obyektif, dirasakan dari perspektif subyektif, atau dinilai relatif berdasarkan perbandingan dengan orang lain, yang menghasilkan

---

<sup>19</sup> Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.

sudut pandang objektif, subjektif, dan relatif terkait dengan kondisi kemiskinan.

Situasi sosial dan ekonomi di kalangan masyarakat nelayan masih tetap berada dalam rentang kemiskinan. Ini juga diperkuat oleh sejumlah studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas nelayan termasuk dalam kategori nelayan kecil atau buruh nelayan, yang hidup di bawah garis kemiskinan. Kapasitas mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar masih terbatas. Bagi komunitas nelayan, ada berbagai jenis kebutuhan mendasar yang harus mereka penuhi. Kemiskinan adalah permasalahan sosial yang bersifat universal, berarti bahwa hal ini menjadi isu yang dihadapi dan diperhatikan oleh banyak orang di seluruh dunia. Kemiskinan merupakan masalah manusia yang menghambat kesehatan dan peradaban. Khususnya, kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan memiliki potensi dampak yang merugikan terhadap generasi penerus dan anak-anak mereka. Situasi yang dihadapi oleh para nelayan dapat mengakibatkan kurangnya minat dari anak-anak mereka untuk mengambil profesi sebagai nelayan, karena kondisi tidak layak yang dihadapi oleh orang tua mereka. Jika skenario ini terjadi, maka hal tersebut akan terkait dengan peningkatan angka pengangguran.

#### <sup>44</sup> 1.5.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 penelitian terdahulu dengan tema yang relevan dengan peran istri nelayan sebagai rujukan peneliti guna melihat persamaan serta perbedaan yang ada. Adapun 4 penelitian terdahulu yang digunakan adalah:

**Table 1. Penelitian Terdahulu**

| Judul Penelitian/Penulis  | Rumusan Masalah   | Teori                    | Metode  | Hasil Penelitian   |
|---|---|--------------------------|---|--|
| Peran Istri Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Subaidi, Drs. Mahfud Sidiq, MM, Atik Rahmawati, S. Sos, M.Kesos (2015) | 1. Peran apa saja yang dilakukan oleh istri nelayan?<br>2. Dampaknya terhadap kehidupan keluarga nelayan? | Teori Kebutuhan Keluarga | Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif | peran publik istri nelayan melingkupi: a. Sebagai orang yang menjual ikan. Istri nelayan dalam penelitian ini menjual ikan dari hasil tangkapan yang di peroleh suaminya namun jika suaminya tidak mendapatkan hasil tangkapan maka seorang istri membelinya ke pelelangan ikan untuk di jual ke pasar. b. Sebagai |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | orang yang menentukan harga ikan. Di Dusun Gudang Desa Pesisir seorang istri mendapatkan tugas dalam penentuan harga ikan, dimana seorang istri menjajakan hasil tangkapan suami tanpa minta persetujuan suami dalam penentuan harga ikan. Sehingga urusan ini mutlak dikerjakan istri tanpa ikut campur dari seorang suami. c. Sebagai orang yang mencari |
|--|--|--|--|--|

|   |   |             |            |   |
|---|---|-------------|------------|---|
|   |   |             |            | pinjaman uang.<br>Selain<br>memanajemen<br>keuangan dalam<br>rumah tangga,<br>istri dalam<br>penelitian ini<br>melakukan<br>kegiatan<br>peminjaman uang<br>demi memenuhi<br>kebutuhan<br>keluarganya, |
| Peran Istri<br>Nelayan<br>Dalam<br>Meningkatan<br>Perekonomian<br>Keluarga Di<br>Kampung<br>Laut, Tanjung<br>Jabung Timur | 1. apa<br>penyebab<br>istri<br>nelayan<br>ikut<br>berperan<br>dalam<br>meningkatkan<br>an | Teori Peran | Kualitatif | Alasan<br>perempuan di<br>kelurahan<br>kampung Laut<br>Kecamatan Kuala<br>Jambi Kabupaten<br>Tanjung Jabung<br>Timur yang ikut<br>berperan dalam<br>pemenuhan   |



|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
| Muhammad Subhan, Hardi Nofiyah Saputra, A Tarmizi (2022) | <p>perekonomian keluarga</p> <p>2. apa bentuk atau wujud partisipasi seorang istri nelayan</p> <p>3. dampak peran ganda seorang istri terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala</p> |  |  | <p>kebutuhan ekonomi dikarenakan tuntutan kebutuhan</p> <p>4<br/>Ekonomi yang belum mencukupi serta pendapatan suami yang tak menentu, Perubahan iklim dan cuaca sangat memengaruhi penghasilan nelayan yang mana apabila air laut tinggi serta angin laut kencang nelayan tidak jadi melaut apabila nelayan tidak melaut otomatis pendapatn untuk</p> |
|--|--|--|--|--|

|  |  |                            |                        |  |
|--|--|----------------------------|------------------------|--|
|  | Jambi<br>Kabupaten<br>Tanjung<br>Jabung<br>Timur   |                            |                        | hari itu tidak ada secara tidak langsung memaksa mereka kaum perempuan bekerja, dengan bekerjanya kaum perempuan yang telah berkeluarga tersebut, dapat meningkatkan pendapatan keluarga |
| Partisipasi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan Pada | 1. Bagaimana profil istri nelayan di Kelurahan Kenjeran, Surabaya?<br>2. Bagaimana partisipasi istri nelayan terhadap pendapatan | Teori Kesejahteraan Sosial | Kuantitatif deskriptif | Secara simultan atau bersamaan ada pengaruh antara Curahan Waktu Istri, Pengalaman Kerja, Pendapatan Suami dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap pendapatan istri                         |

|   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
| <p>Pendapatan Rumah Tangga Wahyu Desy Lidya Wati (2018)</p> | <p>keluarga di Kejawan Lor Kelurahan Kenjeran, Surabaya?</p> <p>3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan di Kejawan Lor Kelurahan Kenjeran, Surabaya?</p> <p>4. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kejawan</p> |  |  | <p>nelayan yaitu sebesar 32,071 dan Secara parsial atau sendiri-sendiri Curahan Waktu Istri, Pendapatan Suami, dan Jumlah Anggota Keluargamemberikan pengaruh terhadap pendapatan istri nelayan karena nilai Sig. &lt;0,05</p> |
|---|--|--|--|--|

|  |  |             |                     |   |
|--|--|-------------|---------------------|---|
|  | Lor<br>Kelurahan<br>Kenjeran<br>menurut<br>BKKBN<br>dan BPS  |             |                     |   |
| Analisis Posisi<br>Istri Dan<br>Ekonomi<br>Keluarga<br>Nelayan<br>Terhadap<br>Pemberdayaan<br>Keluarga<br>Nelayan Di<br>Sukolilo Baru,<br>Kenjeran,<br>Surabaya<br>Alfi Nur<br>Aisyah, Aniek<br>Sulestiani,<br>Arie<br>Ambarwati<br>(2019) | Apakah peran<br>istri nelayan<br>dapat<br>menunjang<br>pembangunan<br>ekonomi<br>keluarga<br>nelayan | Teori Peran | Kuantitas<br><br>if | Pengaruh posisi<br>istri terhadap<br>pemberdayaan<br>keluarga nelayan<br>masih kecil<br>dikarenakan<br>belum banyaknya<br>komunitas<br>sehingga tidak<br>terjalinnnya<br>kekerabatan dan<br>kekeluargaan<br>didalam<br>pemberdayaan<br>istri nelayan. |

Berdasarkan table penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam hal metode penelitian ada 2 penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, dan 2 penelitian menggunakan kualitatif. Untuk teori terdapat 2 penelitian menggunakan teori peran dan 1 penelitian menggunakan teori kesejahteraan keluarga dan teori kebutuhan keluarga. Terakhir, dari keempat penelitian, terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda dari satu penelitian ke penelitian yang lain. Sehingga peneliti melakukan penelitian di lokasi yang berbeda pula untuk melihat variasi keadaan dari masing-masing peran perempuan atau istri nelayan dalam suatu tempat tertentu.

#### <sup>12</sup> 1.5.5 Teori Peran

Teori peran (role theory) memfokuskan pada aspek individual sebagai perilaku sosial yang mengkaji bagaimana perilaku manusia sesuai dengan posisi yang dipegang dalam masyarakat. Konsep utama dalam teori peran adalah peran itu sendiri. Dengan kata lain, studi tentang teori peran tidak terlepas dari definisi peran dan berbagai istilah terkait dalam konteks perilaku tersebut. Teori peran adalah kombinasi dari berbagai teori, pandangan, dan disiplin ilmu, dan tidak hanya berasal dari bidang psikologi, tetapi juga dari sosiologi dan antropologi. Penggunaan istilah "peran" diambil dari dunia teater, di mana aktor harus memerankan karakter yang ditentukan dalam peranannya. Sebagai tokoh yang telah ditentukan, seorang aktor diharapkan berperilaku sesuai dengan perannya. Konsep ini kemudian diterapkan dalam konteks masyarakat, sehingga perilaku yang diinginkan dari seseorang tidak

berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan individu lain yang terkait dengan orang tersebut atau aktor tersebut.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, teori peran Biddle dan Thomas mengklasifikasikan teori peran ke dalam empat kategori, yang melibatkan istilah-istilah berikut:

#### 1. Orang yang Terlibat dalam Interaksi Sosial:

Bagian pertama dari teori ini membahas individu-individu yang terlibat dalam interaksi sosial. Mereka dapat dibagi menjadi dua kelompok:

- a. Aktor atau pelaku, yaitu individu yang sedang berperilaku sesuai dengan peran tertentu.
- b. Target atau sasaran, yaitu individu yang memiliki hubungan dengan aktor dan berinteraksi dengan perilakunya.

#### 2. Perilaku yang Muncul dalam Interaksi:

Bagian ini mengelompokkan perilaku dalam lima indikator terkait peran. Secord dan Backman menekankan bahwa harapan dalam peran memiliki berbagai bentuk. Harapan ini dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Harapan yang bersifat meramalkan, yakni perkiraan terhadap perilaku yang akan terjadi.
- b. Harapan normatif, yaitu harapan yang menjadi keharusan dalam suatu peran. Harapan ini dapat dibagi lagi menjadi dua jenis: harapan terselubung (tetap ada walaupun tidak diucapkan) dan harapan terbuka (diucapkan). Harapan terbuka ini dinamakan sebagai

---

<sup>20</sup> Muhammad Subhan, Hardi Nofiyah Saputra, dan A. Tarmizi, Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kampung Laut, Tanjung Jabung Timur, *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, Vol. 6 No. 1, 2002, h. 10

<sup>8</sup>tuntutan peran. Proses internalisasi tuntutan peran dapat menjadikannya norma bagi peran yang bersangkutan.

3. Posisi dan Hubungan dalam Perilaku:

Bagian ini menggambarkan bahwa peran diimplementasikan <sup>8</sup>dalam perilaku oleh aktor. Bentuk perilaku dalam peran ini bervariasi, dan variasi ini dianggap sebagai sesuatu yang normal dan tidak memiliki batasan tertentu dari satu aktor ke aktor lainnya.

4. Hubungan Antara Orang dan Perilaku:

Bagian ini menjelaskan bahwa individu atau aktor dalam interaksi sosial adalah bagian dari esensi peran dalam interaksi. Karakteristik individu yang berinteraksi atau aktor berbeda satu sama lain.

Dengan demikian, teori peran Biddle dan Thomas membahas aspek-aspek tersebut untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana individu berperan dan berinteraksi dalam masyarakat.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Kota Surabaya

Sebagai suatu kota besar di Indonesia, Kota Surabaya memiliki luas wilayah sekitar 326,36 km<sup>2</sup> yang terletak di rentang antara 112°36' hingga 112°54' Bujur Timur dan 7°21' Lintang Selatan. Wilayah kota ini berbatasan langsung dengan Selat Madura di bagian Utara dan Timur, sementara bagian Selatan berbatasan dengan kabupaten Sidoarjo dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Mayoritas wilayah Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian sekitar tiga hingga enam meter di atas permukaan laut. Namun, bagian selatan memiliki ketinggian yang lebih tinggi, yakni antara 25 hingga 50 meter di atas permukaan laut.

Kota Surabaya, yang merupakan dataran rendah, mengalami suhu udara berkisar antara 27,3°C hingga 30°C. Bulan Oktober memiliki rata-rata suhu tertinggi, sementara bulan Juli memiliki rata-rata suhu terendah. Wilayah Kota Surabaya terbagi menjadi lima wilayah kerja pembantu, yakni Surabaya Pusat, Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Utara, dan Surabaya Selatan. Setiap wilayah tersebut terdiri dari beberapa kecamatan. Berikut ini adalah daftar kecamatan dari masing-masing wilayah.

1. Surabaya Pusat Wilayah ini terdiri dari kecamatan Tegalsari, Simokerto, Genteng, dan Bubutan.
2. Surabaya Timur Wilayah ini terdiri dari kecamatan Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Tambaksari, Mulyorejo, Rungkut, dan Tenggilis Mejoyo.



3. Surabaya Barat Wilayah ini terdiri dari kecamatan Benowo, Pakal, Asem Rowo, Sukomanunggal, Tandes, Sambikerep, dan Lakarsantri.

4. Surabaya Utara Wilayah ini terdiri dari kecamatan Bulak, Kenjeran, Semampir, Pabean Cantikan, dan Krembangan.

5. Surabaya Selatan Wilayah ini terdiri dari kecamatan Wonokromo, Wonocolo, Wiyung, Karang Pilang, Jambangan, Gayungan, Dukuh Pakis, dan Sawahan.

**7**

**Visi:**

Gotong royong menuju kota dunia yang maju, humanis dan berkelanjutan

**Misi:**

1. Mewujudkan perekonomian inklusif untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pembukaan lapangan kerja baru melalui penguatan kemandirian ekonomi lokal, kondusifitas iklim investasi, penguatan daya saing surabaya sebagai pusat penghubung perdagangan dan jasa antar pulau serta internasional
2. Membangun sumber daya manusia (sdm) unggul, sehat jasmani dan rohani, produktif serta berkarakter melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan dan kebutuhan dasar lainnya
3. Memantapkan penataan ruang kota yang terintegrasi melalui ketersediaan infrastruktur dan utilitas kota yang modern berkelas dunia serta berkelanjutan
4. Memantapkan transformasi birokrasi yang bersih, dinamis dan tangkas berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan public
5. Menciptakan ketertiban, keamanan, kerukunan sosial dan kepastian hukum yang berkeadilan

## 2.2 Kelurahan Kenjeran

Kelurahan Kenjeran, terletak di Kecamatan Bulak, merupakan salah satu wilayah di pesisir Kota Surabaya yang berbatasan dengan Selat Madura. Dalam hal topografi, ketinggian Kelurahan Kenjeran berkisar antara 1 hingga 3 meter di atas permukaan laut, mengindikasikan bahwa wilayah ini termasuk dalam dataran rendah. Iklim di Kelurahan Kenjeran terbagi menjadi dua musim, yakni musim penghujan dan musim kemarau, dengan suhu rata-rata mencapai 33°C.

## 2.3 Tinjauan Teoritis

Peran adalah aspek yang dinamis dan cenderung menekankan pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri serta merupakan suatu proses. Ketika seseorang melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya, maka dia telah menjalankan peran yang membedakannya dengan individu lain. Dalam konteks ilmu pengetahuan, peran dan kedudukan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Kedudukan merujuk pada posisi seseorang dalam suatu konteks, sedangkan peran menunjukkan perilaku yang diharapkan dari individu tersebut. Peran juga dapat diartikan sebagai pedoman dan karakteristik yang mengarahkan tindakan individu dalam berbagai situasi.<sup>21</sup>

Jika seseorang mematuhi hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka orang tersebut telah menjalankan perannya dengan efektif. Dengan memahami konsep peran serta pemahaman tentang konsep tersebut dalam konteks keluarga, akan lebih memperjelas fungsi dan tanggung jawab

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali, Jakarta, 1990, h. 169

yang masing-masing peran miliki dalam keluarga, termasuk di dalamnya adalah pembagian tugas dalam keluarga.

Peran yang dimiliki istri dalam keluarga Jawa, yang secara tersirat tercermin dalam Candrarini, meliputi kemampuan untuk memasak, merawat anak, dan mengurus rumah tangga. Konsep ini muncul karena masih ada pandangan di sebagian masyarakat bahwa peran istri terbatas sebagai penolong dan pengatur rumah tangga, bukan sebagai pihak yang turut serta dalam kepemimpinan rumah tangga. Istri dianggap sebagai pendukung suami dan pengawas suami. Mereka sering dianggap sebagai penerima pendapatan suami tanpa kontribusi nyata. Namun, pandangan ini sebenarnya tidak benar, karena istri juga memiliki potensi untuk mengambil peran suami dalam mencari penghasilan atau pendapatan, menciptakan alternatif pendapatan, dan mencapai prestasi dalam berbagai bidang.

Istri memiliki tiga peran sekaligus yang dikenal sebagai "triple roles", yaitu sebagai breeder, feeder, dan producer. Peran pertama berkaitan dengan tanggung jawab dalam merawat dan mengasuh bayi dan anak-anak. Peran kedua melibatkan tanggung jawab istri dalam memberi makan semua anggota keluarga dari segala usia, dengan artian bahwa istri menjadi pemberi dan penyedia makanan untuk seluruh keluarga. Peran ketiga terkait dengan aktivitas memproduksi berbagai material yang dibutuhkan dalam konsumsi rumah tangga, seperti mengumpulkan makanan, mencari air dan kayu bakar, membuat perkakas rumah tangga, pakaian, serta melindungi keluarga. Ada pekerjaan eksklusif yang tidak dijangkau oleh laki-laki, seperti berbelanja kebutuhan sehari-hari, memasak, menjahit pakaian rusak, mencuci,

menyetrika, dan mengatur keuangan keluarga.<sup>22</sup> Pemisahan tugas perempuan dapat dianalisis dari sudut pandang terkait dengan perannya sebagai pengelola rumah tangga, peserta dalam pembangunan, dan pekerja yang mencari penghasilan. Jika mempertimbangkan peran dalam rumah tangga, ini dapat dikategorikan:<sup>23</sup>

#### <sup>21</sup> 1. Peran Tradisional

Peran ini mengharuskan perempuan untuk melaksanakan semua tugas rumah tangga, mulai dari kebersihan rumah, memasak, mencuci, merawat anak-anak, dan semua aspek yang terkait dengan urusan rumah tangga. Tugas-tugas rumah tangga yang melibatkan pengaturan rumah, bimbingan anak, dan perhatian terhadap mereka tidak dapat diukur dengan nilai moneter. Seorang ibu merupakan tokoh yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Hal ini disebabkan oleh hubungan yang erat antara seorang ibu dan anak, yang dimulai sejak anak masih dalam kandungan.

#### 2. Peran Transisi

Peran Transisi merujuk pada peran wanita yang juga berpartisipasi atau terlibat dalam mencari penghasilan. Keterlibatan wanita dalam tenaga kerja atau peran ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dalam sektor pertanian, wanita seringkali hanya dibutuhkan untuk memberikan tambahan tenaga, sedangkan dalam sektor industri, terutama industri kecil, terdapat peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai pekerja industri, terutama jika memiliki pendidikan rendah. Selain itu, faktor ekonomi juga

---

<sup>22</sup> Ibid, h. 157

<sup>23</sup> Harijani, 2001, h. 20, <http://arisandi.com/pengertian-peran:2014>

memainkan peran penting dalam <sup>22</sup> mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja dan mencari penghasilan.

### 3. Peran Domestik

Peran yang diemban oleh istri melibatkan berbagai tugas yang <sup>64</sup> terkait dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan aktivitas rumah tangga, termasuk mempersiapkan makanan, mendidik anak-anak, merawat dan menjaga kebersihan serta estetika rumah tangga, berbelanja, menjaga <sup>20</sup> kesehatan dan gizi keluarga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.

### 4. Peran kontemporer <sup>2</sup>

Peran kontemporer adalah peran dimana seorang istri hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai wanita karier.

Banyak perempuan yang, selain menjalankan tugas <sup>65</sup> sebagai ibu rumah tangga, juga bekerja di luar rumah dan terlibat dalam pekerjaan di sektor publik. Namun, situasi ini seringkali memiliki dampak pada keluarga, terutama pada anak-anak. Wanita yang berperan ganda, baik dalam ranah domestik maupun publik, dapat memperoleh pendapatan dari pekerjaan di sektor publik. Agar lebih mendalam dalam pemahaman mengenai <sup>2</sup> peran ganda wanita, dapat dianalisis melalui perspektif peran ganda yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut.:<sup>24</sup>

1. Wanita dalam konteks keluarga: Memberikan inspirasi tentang peran dan identitas sebagai wanita dalam lingkup keluarga.
2. Wanita sebagai pasangan suami: Bertindak sebagai rekan bagi suami, ikut menentukan nilai-nilai dan tujuan hidup keluarga, memberikan dukungan

---

<sup>24</sup> Subaidi, Mahfud Sidiq, dan Atik Rahmawati, <sup>13</sup> Peran Istri Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga, Universitas Jember, 2015, h. 12

emosional, membantu mengurangi beban suami, menjalin hubungan sosial, serta mengelola keuangan keluarga.

3. Wanita sebagai pencari nafkah: Wanita dapat mengejar karier untuk memenuhi kepuasan pribadi, meringankan beban ekonomi keluarga, atau mengembangkan kemampuan di luar rumah.
4. Wanita sebagai pengelola rumah tangga: Bertugas mengatur dan menciptakan lingkungan rumah yang nyaman serta mengelola kelancaran aktivitas sehari-hari.
5. Wanita sebagai ibu: Berperan dalam membentuk perilaku anak-anak, menjadi pendidik, memberikan arahan, memberikan inspirasi, serta memberi pengertian dan nasehat kepada anak-anak.
6. Wanita yang menggabungkan karir dan keluarga: <sup>85</sup>Wanita yang memiliki peran sebagai istri dan ibu perlu mengatur prioritas dan urutan peran dengan bijak untuk menghindari konflik yang mungkin timbul karena tuntutan peran yang berbeda-beda. Wanita ini harus mampu menjalankan tanggung jawabnya <sup>2</sup> sebagai anggota masyarakat dan anggota keluarga, serta berkontribusi dalam <sup>2</sup> membentuk masa depan dengan kesadaran akan hakikat kemanusiaan.

Dalam lingkungan keluarga, <sup>2</sup> peran antara suami dan istri dibagi dengan suami bertanggung jawab sebagai pencari nafkah dalam lingkup publik, <sup>10</sup> sementara istri berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengelola urusan domestik. Bagi wanita nelayan khususnya, tugas utama dalam keluarga meliputi mengatur urusan rumah tangga. Ini melibatkan beberapa tugas penting seperti <sup>86</sup> menyiapkan makanan dan minuman untuk semua

anggota keluarga, mencuci pakaian suami dan anak-anak, membersihkan rumah, mengelola keuangan rumah tangga, serta mendidik dan merawat anak. Meski tugas-tugas tersebut dijalankan tanpa bantuan dari suami, para istri nelayan tetap melaksanakan dengan tekun. Namun, akibat berbagai tanggung jawab ini, mereka jarang memiliki waktu luang untuk bersantai.<sup>21</sup> Setiap harinya, para istri nelayan dihadapkan pada tumpukan tugas yang harus mereka selesaikan, yang kadang terasa sangat berat tanpa bantuan dari suami.

**METODE PENELITIAN****3.1 Metode Penelitian****3.1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian tentang peran istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya termasuk kedalam penelitian kualitatif dan termasuk kedalam tipe penelitian Studikusus, dimana peneliti ingin meneliti dan mendeskripsikan tentang peran istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya. Pendekatan studikusus dengan jenis studi single digunakan untuk menganalisis dan memahami kejadian yang terjadi untuk memperoleh informasi ataupun data mengenai peran istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya lebih dalam. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengungkap latar belakang dari peran istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya.

55

**3.1.2 Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument aktif serta pengumpul data di lapangan. Pada penelitian kualitatif, peneliti ialah alat pengumpul data yang paling utama, dimana pada penelitian ini diperlukan riset dan analisis oleh peneliti<sup>25</sup>.

Instrument aktif yang dimaksud yaitu. peneliti sebelum melangsungkan penelitian telah melakukan observasi di wilayah

---

<sup>25</sup> Salmaa. 2021. "Jenis – Jenis Penelitian". <https://penerbitdeepublish.com/jenis-jenis-penelitian/> diakses pada tanggal 10 Mei 2023.



Kenjeran, dengan melihat kehidupan serta kebiasaan masyarakat di wilayah tersebut, serta berinteraksi dengan beberapa ibu rumah tangga (istri) yang merupakan fokus penelitian ini di wilayah Kenjeran.

### <sup>5</sup> 3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di wilayah dimana proses penelitian berlangsung untuk memperoleh pemecahan masalah. Menetapkan lokasi penelitian merupakan hal terpenting agar mendapatkan data dalam melakukan penelitian. Guna mendapatkan data primer, lokasi penelitian yang dipilih yaitu di wilayah pesisir pantai Kenjeran Surabaya. Dimana lokasi tersebut dipilih karena merupakan keluarga yang memiliki mata pencaharian mayoritas nelayan. Sehingga, sangat diperlukan data terkait peran istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya.

### <sup>49</sup> 3.1.4 Data dan Sumber Data

#### 1. Data Penelitian

Data merupakan informasi konkret yang memiliki nilai dan digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, data terwujud dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, dan bahkan gambar.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Salmaa. 2021. "Data Penelitian" <https://penerbitdeepublish.com/data-penelitian/>. diakses pada tanggal 10 Mei 2023.

35

## 2. Sumber Data

Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian:

### a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Sumber data primer berasal dari interaksi langsung peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan istri-istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya.<sup>27</sup>

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya dari berbagai sumber untuk mendukung atau melengkapi data primer. Sumber data sekunder dapat berupa catatan-catatan, publikasi ilmiah, laporan pemerintah, atau berita dalam media. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari referensi jurnal dan buku yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diinvestigasi.

39

### 3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang akan digunakan sebagai dukungan dalam sebuah penelitian. Berikut adalah beberapa jenis data yang akan dikumpulkan :

---

<sup>27</sup>Kemendikbud. "Data dan Sumber data Kualitatif"  
[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod\\_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf?forcedownload=1](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf?forcedownload=1) diakses pada tanggal 10 Mei 2023.

a. Observaasi

Observasi merupakan proses pengamatan kegiatan individu yang berada di lokasi penelitian dan kegiatan tersebut berlangsung secara terus - menerus. Dalam observasi ini peneliti melakukan pencatatan, merekam, serta mengajukan beberapa pertanyaan. Observasi sendiri bersifat *open ended* yang berarti peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan, sedangkan informan diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang mereka terima sehingga menghasilkan fakta.<sup>28</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang memiliki maksud dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan informan atau terwawancara. Peneliti dapat melakukan wawancara secara bertatap – tatapan dengan informan<sup>29</sup>. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive, dimana Teknik purposive dipilih berdasarkan tujuan atau masalah penelitian dan dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Peneliti memilih ibu-ibu dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya.<sup>30</sup>

<sup>18</sup> John W. Creswell. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta. Pustaka Belajar. hal 254

<sup>23</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset. hal 186

<sup>29</sup> H:38 dita Basmatulhana. 2022. Ketahui Jenis – Jenis Sampling Penelitian. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6140687/ketahui-jenis-jenis-sampling-agar-tak-salah-saat-penelitian>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2023.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa surat, foto, makalah, laporan kantor serta catatan lapangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto dan juga rekaman yang berguna sebagai kelengkapan bahwa peneliti benar-benar turun lapangan guna melakukan penelitian dan wawancara pada ibu-ibu dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya.<sup>31</sup>

#### <sup>31</sup> 3.1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya memecahkan data, Menyusun data atau mengorganisasikan data, memilah satuan data yang dapat dikelola, mentesis serta menemukan pola yang penting dan dapat dipelajari guna dapat memutuskan apa yang akan dideskripsikan kepada orang lain.<sup>32</sup> Berikut adalah beberapa tahapan analisis data menurut Milles & Huberman:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan rangkuman, membuat kategori serta pola sehingga terdapat makna terhadap temuan data di lapangan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang berguna untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, memilih tema dan Menyusun data guna pengambilan kesimpulan. Dimana pada penelitian ini mereduksi data pada peran istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya, yang berarti

---

<sup>31</sup> *Ibid.* hal 255.

<sup>32</sup> *Ibid.* hal 248.

merangkum, memilah <sup>20</sup> hal pokok, lebih memfokuskan ke hal yang penting, serta pencarian tema dan polanya. Hal ini dilakukan dengan penulisan hasil wawancara kemudian dicocokkan dengan data di lapangan, observasi dan dokumentasi. Dimana pada transkrip wawancara dibagi menjadi beberapa katerogi sub bab <sup>75</sup> yang dibutuhkan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya untuk mengkomunikasikan informasi yang telah disederhanakan setelah proses reduksi data. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah pemahaman pembaca tentang situasi yang dihadapi. Penyajian data dilakukan melalui berbagai bentuk seperti grafik, pemetaan hubungan antar kategori, dan pengidentifikasian pola-pola tertentu, agar data tersebut menjadi lebih terangkat dan mudah dicerna oleh audiens yang dituju.

#### <sup>6</sup> c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan Hasil akhir dari penelitian harus secara tegas menjawab pertanyaan yang diusulkan dalam rumusan masalah. Selain itu, kesimpulan juga diharapkan untuk menghasilkan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Penemuan ini dapat berwujud sebagai deskripsi yang lebih terperinci tentang fenomena <sup>90</sup> yang sebelumnya belum begitu jelas, sehingga menjadi lebih meyakinkan <sup>51</sup> dan dapat dipahami.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Kehidupan masyarakat pesisir berbeda dari aspek kehidupan masyarakat agraris atau penduduk di daerah lain seperti dalam peran istri dalam kehidupan nelayan, meraka para istri memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial nelayan seperti menunjang perekonomian keluarga nelayan, sehingga mereka para istri harus mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka.

Realitas kehidupan istri harus diperhatikan <sup>24</sup> berdasarkan konteks di mana mereka menjalankan peran. Ini disebabkan oleh variasi pengalaman dan status sosial yang berbeda di antara mereka. Oleh karena itu, perlu membedakan peran istri <sup>83</sup> nelayan yang memiliki tingkat ekonomi rendah dengan yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas. Namun, banyak istri nelayan juga <sup>12</sup> memiliki peran dalam pekerjaan yang memberikan pendapatan, seperti dalam bidang pertanian, perikanan, perdagangan kecil, industri kecil, atau sebagai pegawai. Dalam bidang perikanan, khususnya dalam keluarga nelayan, <sup>4</sup> pembagian pekerjaan antara pria dan wanita terbagi menjadi dua sektor: pria lebih dominan dalam kegiatan perikanan laut, sedangkan wanita lebih fokus pada pengolahan hasil tangkapan nelayan dan pemasaran olahan hasil tangkapan tersebut, biasanya dalam skala kecil seperti usaha rumahan.

#### 4.1.1 Profil Responden

Peneliti mengumpulkan beberapa sampel data mengenai profil responden dari istri nelayan yang berada di Kelurahan Kenjeran Surabaya. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap sampel-sampel yang di pilih. Data yang diperoleh berisikan profil dan kehidupan sehari-hari istri nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berikut Profil yang telah didapatkan

##### a) Profil ibu Jum

Bu Jum merupakan istri nelayan yang sudah 20 tahun, berjualan ikan asap di kenjeran. di umur 45 tahun setiap harinya beliau harus membagi waktunya sebagai istri dalam keluarga dan juga berdagang ikan asap guna memenuhi kebutuhan kelurga serta membantu suami dalam mencari nafkah, saat berjualan beliau harus berburu bahan baku pada nelayan setempat tak kadang beliau juga harus mencari bahan baku di luar surabaya seperti mencari dari pengepul ikan yang berada di sidoarjo. Setelah mendapatkan bahan beliau mengolahnya secara mandiri dirumah dalam prosesnya perluh beberapa tahap seperti penggaraman, pengeringan, pemanasan, dan pengasapan setelah melalui proses tersebut barulah beliau dapat memperdagangkannya. selain itu beliau juga harus membagi waktunya sebagai istri yang mengurus keperluan rumah dan anak-anak. Beliau berperan mejadi ibu rumah tangga di mulai dari pagi hari dimana beliau sudah membersihkan rumah, menyiapkan makan bagi keluarga dan beliau juga haru mengatarkan anak – anaknya berangkat sekolah, setelah urusan rumah selesai beliau baru

meperoses ikan asap dan memperjualkannya siang sampai sore hari. Biasanya beliau meperoses ikan asap dari dini hari dengan membersihkan ikan dan penjemuran sampai pada sianghari setelah selesai penjemuran beliau melanjutkan ke proses pengasapan sampai malam hari. Kegiatan produksi ini dilakukan setiap hari oleh ibu jum, diselah waktu dalam memproduksi ibu Jum berjualan didepan rumah dari siang hari sampai sore hari sambil menunggu suaminya pulang dari bekerja.

b) Ibu Dewi

Ibu Dewi merupakan istri nelayan yang memiliki usaha berjualan ikan asap di daerah Kenjeran. Ibu dewi meneruskan usaha orangtuanya dan membantu orangtuanya untuk berjualan ikan asap yang sudah dirintis oleh orangtuanya. Ibu Dewi sebelum berjualan ikan asap, berjualan lontong kupang dan membuka warung semenjak sekolah. Selain itu, bu Dewi memiliki usaha warung dirumah sehingga setiap malam, bu Dewi membantu suaminya untuk menjaga warung dirumah. Bu Dewi memulai berjualan warung dirumahnya semenjak 20 tahun lalu dan dirintis mulai Bu Dewi masih sekolah. Bahan baku bu Dewi berjualan ikan asap didapatkan dari penjual yang berasal dari Sidoarjo yang juga merupakan nelayan. Bu Dewi memilih untuk berjualan lontong kupang alasannya untuk membantu suaminya, selain itu juga sebagai aktivitas. Penghasilan yang didapatkan Bu Dewi dalam sehari sekitar 300 ribu sampai 2 juta tergantung ramai atau sepi nya pembeli.



Sedangkan dirumah terdapat jumlah anggota keluarga 4 orang yang terdiri dari Bu Dewi, suami, dan 2 anak. Bu Dewi tidak memiliki cara khusus untuk menarik konsumen, melainkan hanya berjualan secara offline dengan mengandalkan pembeli berdatangan di warung secara langsung. Untuk penghasilan dari suami bu Dewi sendiri selama sebulan dari warung bisa mencapai 500 ribu dan untuk melaut penghasilan yang didapatkan mencapai sekitar 400 ribu sampai 1 juta dalam 2 hari Ketika melaut. Aktivitas bu Dewi dalam membagi waktu menjadi ibu rumah tangga dan berjualan dilakukan mulai pagi setelah subuh, biasanya bu Dewi sudah mulai masak dan menyiapkan semua kebutuhan anak dan keluarga. Pada pukul 7 pagi biasanya suami bu Dewi mengantarkan anak-anak untuk pergi ke sekolah. Namun, yang bertugas untuk menjemput anak-anak sekolah bu Dewi sendiri yang melakukan penjemputan setelah berjualan ikan asap di jalan Kenjeran. Usaha lain yang dilakukan bu Dewi selain berjualan ikan asap adalah membuka warung didepan rumah.

c) Ibu Lia

Ibu Lia merupakan istri nelayan yang juga berprofesi sebagai sopir. Bu Lia berjualan sosis dan kopi di pinggir pantai Kenjeran selama 15 tahun. Pekerjaan bu Lia sebelu berjualan adalah membantu usaha orang dalam berjualan dan pada akhirnya bu Lia bisa membuka usaha sendiri. Bu Lia mulai berjualan semenjak anaknya sekolah SD sekitar 15 tahun yang lalu. Untuk bahan baku yang didapatkan bu Lia dalam berjualan adalah dari agen atau

membeli bahan di pasar yang memiliki potongan harga agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Alasan Bu Lia memilih untuk berjualan sosis dan kopi adalah dominan laki-laki menyukai kopi disertai dengan memakan camilan, selain itu juga suasananya mendukung untuk berjualan sosis dan kopi. Pendapatan Bu Lia dalam sehari variatif mulai 100 ribu hingga 500 ribu tergantung sepi dan ramainya pembeli. Jumlah anggota keluarga dalam keluarga Bu Lia ada 4 orang yaitu terdiri dari Bu Lia, suami, dan 2 anak. Bu Lia tidak memiliki cara khusus untuk berjualan melainkan hanya menunggu pembeli datang langsung ke lokasi. Untuk penghasilan suami Bu Lia per bulan sekitar 2 juta dan saat ini suami Bu Lia pekerjaannya hanya menjadi sopir saja. Pendapatan suami bu Lia hanya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Aktivitas bu Lia sehari-hari dalam membagi waktu menjadi ibu rumah tangga dan berjualan, yaitu setiap pagi ibu Lia menyiapkan kebutuhan anak dan suami. Setelah keperluan semua selesai, agak siang bu Lia berangkat untuk berjualan. Bu Lia tidak memiliki usaha lain selain berjualan sosis dan kopi di sekitar pantai Kenjeran.

d) Ibu Eka

Ibu Eka merupakan istri nelayan yang juga bekerja sebagai kuli bangunan. Bu eka berjualan hasil olahan laut berupa kerupuk dan cemilan di Jl raya pantai lama beliau sedah menekuni usaha ini selama 13 tahun. Sebelum menkuni usaha Ibu Eka pernah bekerja menjadi buruh pabrik di suatu perusahaan percetakan, pada tahun

2010 beliau memutuskan membuka usaha berjualan keripik dan kerupuk ikan dalam usahanya beliau dibantu adik dan anak – anaknya, beliau juga mempekerjakan beberapa pemuda setempat untuk memproduksi dagangannya. Ibu Eka memproduksi produknya secara mandiri dirumah dan berjualan secara offline dan online, untuk pemasaran secara online Bu Eka dibantu oleh anaknya yang menjual produk di suatu marketplace online yang dimana pemasaran secara online ini lah yang membuat usaha Bu eka semakin meningkat. Pendapatan Bu Eka dalam sehari variatif mulai dari 2 juta sampai 5 juta tergantung ramai dan sepi pembeli ditoko dan orderan online. Jumlah anggota keluarga dalam keluarga Bu Eka ada 6 orang yaitu terdiri dari Bu Eka, suami, 3 anak, adik, dan ayah. Untuk suami Bu Eka beliau dulu bekerja sebagai kuli bangunan di kalimantan dan kini mejadi nelayan dan membantu usaha istrinya dirumah. Bu Eka harus membagi waktunya untuk mengurus rumah, ayah, dan anak – anaknya dalam aktifitasnya Bu Eka membagi tugas bersama adiknya untuk mengurus keperluan rumah dan ayah.

**Table 2. Profil Responden**

| Nama Responden | Pendidikan | Agama | Status Menikah | Pekerjaan Sebelumnya                      | Pekerjaan Saat ini                                     |
|----------------|------------|-------|----------------|---|--|
| J              | SMP        | Islam | Menikah        | Pekerja Pabrik Pembantu                   | Berjualan ikan asap<br>Berjualan di warung depan rumah |
| D              | SMA        | Islam | Menikah        | Berjualan lontong kupat<br>Membuka warung | Berjualan ikan asap<br>Berjualan di warung depan rumah |
| L              | SMP        | Islam | Menikah        | Membantu usaha orang lain                 | Berjualan sosis dan kopi                               |
| E              | SMA        | Islam | Menikah        | Buruh pabrik di perusahaan percetakan     | Penjual dan Pengusaha keripik ikan                     |

#### 4.1.2 Kondisi Sosial Istri Keluarga Nelayan

Masyarakat nelayan adalah bagian dari masyarakat tradisional yang menghadapi tantangan dalam aspek sosial ekonomi. Dalam perbandingan dengan komunitas di sektor lain, masyarakat nelayan mengalami keterbelakangan. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat nelayan menjadi suatu hal yang sangat penting, mengingat situasi sosial ekonominya yang mengkhawatirkan.

Pada kehidupan sosial istri keluarga nelayan di Kenjeran Surabaya sangat memprihatinkan, hal ini dikarenakan penghasilan di laut sebagai nelayan tidak menentu sehingga istri nelayan harus memiliki pekerjaan lain untuk membantu mencukupi <sup>57</sup>kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu J sebagai berikut:

*“Kan saya juga ngurus anak dirumah, suami saya juga selain nelayan juga kerja jadi supir. Jadi kalo saya ikut kerja nanti yang ngurusin rumah sama anak siapa” (Ibu J)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu J merupakan istri nelayan yang memiliki usaha ikan asap yang dilakukan didepan rumahnya sendiri. Jadi, ibu J tidak ikut suaminya bekerja, melainkan ibu J berjualan sambal mengurus anak dirumah karena suaminya memiliki pekerjaan tambahan selain menjadi nelayan juga menjadi seorang sopir. Istri nelayan melakukan aktivitas lain dengan berjualan tidak hanya menunggu penghasilan suami saja. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu D, yaitu:

*“Ya itung – itung saya bantu suami juga mas, buat cari aktifitas juga” (Ibu D)*

Berdasarkan hal tersebut, ibu D juga merupakan istri nelayan yang melakukan aktivitas sebagai penjual ikan asap yang dilakukan di wilayah jalan Kenjeran. Ibu D melakukan kegiatan tersebut dengan niat membantu suaminya sekaligus mencari aktivitas selain menjadi ibu rumah tangga. Dengan adanya istri nelayan membantu suaminya dikarenakan pendapatana suaminya yang cukup untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Nelayan tidak setiap hari pergi untuk melaut sehingga jika istri nelayan tidak melakukan pekerjaan lain, maka kebutuhan sehari-hari bisa tidak terpenuhi, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu J, sebagai berikut:

*“Ga nentu mas kalo ngadelin dari cari ikan aja ya sedikit, suami saya kan juga jadi supir kan ga tiap hari ada” (Ibu J)*

Berdasarkan penjelasan diatas, telah dibuktikan bahwa Ibu J menyatakan suaminya memiliki pendapatan yang tidak menentu walaupun

suaminya memiliki 2 pekerjaan namun, dua-duanya tidak menentu sehingga ibu J harus melakukan aktivitas untuk membantu suaminya dengan berjualan ikan asap di depan rumah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu L, yaitu:

*“Kalo suami saya penghasilan dari buka warung bisanya sehari 500 ribu kalo penghasilan dari melaut biasanya bisa dapet 400 ribu – 1 juta 2 hari melaut” (Ibu D)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, telah dibuktikan bahwa Ibu D menyatakan suaminya memiliki pendapatan per hari dari warung 500 ribu dan melaut sekitar 400 ribu – 1 juta. Hasil melaut yang tidak menentu sehingga ibu D harus melakukan aktivitas untuk membantu suaminya dengan berjualan ikan asap di Jalan Kenjeran dan kalau malam membantu suaminya di warung. Pendapatan di warung juga seharusnya disesuaikan dengan ramai atau sepi, kedua hal tersebut juga belum tentu dapat mencukupi kehidupan keluarga dari Ibu D. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu L, yaitu:

*“Kalau suami penghasilan perbulannya Cuma Rp 2.000.000 aja mas, cukup buat kebutuhan sehari – hari aja, ga ada yang buat tabungan. Pekerjaan suami saya sekarang jadi supir aja mas” (Ibu L)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, telah dibuktikan bahwa Ibu L menyatakan suaminya memiliki pendapatan per bulan 2 juta dan hanya cukup digunakan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari sehingga untuk mendapatkan penghasilan tambahan Ibu L harus melakukan usaha dengan berjualan sosis dan kopi di sekitar pantai Kenjeran.

#### 4.1.3 Peran Istri keluarga Nelayan

Ternyata, istri nelayan memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi kemiskinan yang dihadapi oleh keluarganya. Dalam mengelola rumah tangga nelayan, pentingnya peran istri menjadi sangat relevan, terutama dalam pengelolaan keuangan keluarga. Istri memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah tambahan ketika pendapatan suami tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.<sup>33</sup>

Wanita di komunitas desa nelayan memiliki potensi sosial yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan hidup keseluruhan masyarakat nelayan. Oleh karena itu, peran sosial ekonomi wanita tersebut memiliki signifikansi yang tinggi, terutama sebagai ibu rumah tangga, dan tidak bisa diabaikan begitu saja.<sup>34</sup> Peran istri nelayan terdiri dari peran domestic dan peran publik, berikut merupakan penjelasan lebih lanjut, yaitu:

##### 1. Peran Domestik

Peran domestik merupakan rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh istri nelayan dalam menjaga keberlangsungan rumah tangga nelayan, termasuk berbagai tugas rumah tangga. Peran istri dalam hal urusan rumah tangga bukanlah hanya tugas yang harus dipenuhi, tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari eksistensi dalam kehidupan rumah tangga. Sementara itu, suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Ini juga berlaku pada keluarga nelayan, di mana istri bertanggung jawab

<sup>33</sup> H. Ferdhi. 2016. Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. SKRIPSI. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari.

<sup>34</sup> Ibid

dalam mengatur dan mengelola rumah tangga, dan tugas ini kerap dilakukan tanpa memandang waktu.<sup>35</sup>

Pada istri nelayan di Kenjeran Surabaya, memiliki peran domestik dengan menjalankan kewajiban seorang istri pada umumnya, walaupun mereka berdagang untuk membantu ekonomi keluarga, mereka juga tetap mengurus kebutuhan keluarganya, <sup>1</sup> hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu J, sebagai berikut:

*“Ya saya pagi habis subuh itu masak, cuci baju, jemur pakaian, ngurusin anak. Siangnya ya saya berjualan seperti biasa sampai sore nanti anak saya juga bantu bersi – bersi rumah angkatin jemuran”* (Ibu J)

Berdasarkan wawancara dengan ibu J dan ibu E, membuktikan bahwa walaupun istri nelayan memiliki pekerjaan diluar rumah, Ibu J dan Ibu E tetap melakukan kewajiban secara domestik dengan melakukan kegiatan sehari-hari seperti masak, mencuci baju, menjemur pakaian, dan mengurus kebutuhan anak. Hal ini membuktikan bahwa Ibu J tidak melalaikan kewajiban sebagai seorang istri mengurus rumah tangga. Hal <sup>8</sup> tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu D, yaitu:

*“Ya itu kalo pagi habis subuh saya biasanya sudah nyiapi urusan anak sama masak untuk semuanya, terus pagi jam 7 suami ngaterin anak sekolah nanti pulangnyanya saya yang jemput sehabis jualan”* (Ibu D)

Ibu E, yaitu:

*“ ya pagi hari saya masak dan mempersiapkan urusan anak dan ayah saya setelah itu saya bersi – bersi rumah, toko lalu jam 9 saya mulai membuka toko dan mulai berjualan”* (Ibu E)

---

<sup>35</sup> Raodah. 2013. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal “Al-Qalam”. Vol 19: (II).



<sup>89</sup> Berdasarkan hasil wawancara diatas, membuktikan bahwa walaupun istri nelayan memiliki pekerjaan diluar rumah, Ibu D tetap melakukan kewajiban secara domestik dengan melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyiapkan kebutuhan anak, kebutuhan suami, menjemput anak sekolah, dan masak. Hal ini membuktikan bahwa Ibu D tidak melalaikan kewajiban sebagai seorang istri mengurus rumah tangga. <sup>5</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu L, yaitu:

*“Ya kalau pagi saya siapin semua kebutuhan orang rumah mas, kalau sudah selesai baru saya berangkat buat dagang siangan biasanya saya baru berangkat”* (Ibu L)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, membuktikan bahwa walaupun istri nelayan memiliki pekerjaan diluar rumah, Ibu L tetap melakukan kewajiban secara domestik dengan melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyiapkan kebutuhan anak dan kebutuhan suami. Hal ini membuktikan bahwa Ibu L tidak melalaikan kewajiban sebagai seorang istri mengurus rumah tangga.

## <sup>34</sup> 2. Peran Publik

Peran domestik merupakan rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh istri nelayan dalam menjaga keberlangsungan rumah tangga nelayan, termasuk berbagai tugas rumah tangga. Peran istri dalam hal urusan rumah tangga bukanlah hanya tugas yang harus dipenuhi, tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari eksistensi dalam kehidupan rumah tangga. Sementara itu, <sup>17</sup> suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Ini juga berlaku pada keluarga nelayan, di mana istri

bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola rumah tangga, dan tugas ini kerap dilakukan tanpa memandang waktu.<sup>36</sup> Peran publik istri nelayan dibagi menjadi 2 yaitu, <sup>30</sup> peran dalam ekonomi dan peran dalam lingkungan sosial.

### 3. Peran dalam ekonomi

<sup>1</sup> Peran domestik merupakan rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh istri nelayan dalam menjaga keberlangsungan rumah tangga nelayan, termasuk berbagai tugas rumah tangga. Peran istri dalam hal urusan rumah tangga bukanlah hanya tugas yang harus dipenuhi, tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari eksistensi dalam kehidupan rumah tangga. Sementara itu, <sup>17</sup> suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Ini juga berlaku pada keluarga nelayan, di mana istri bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola rumah tangga, dan tugas ini kerap dilakukan tanpa memandang waktu.<sup>67</sup> Hal tersebut <sup>1</sup> dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu J sebagai berikut:

*“Saya berjualan ikan asap sejak berhenti bekerja dipabrik. kira – kira saya sudah berjualan selama 20 tahun” (Ibu J)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ibu J melakukan peran dalam ekonomi sebagai istri untuk melakukan kegiatan di luar rumah dengan

<sup>1</sup> <sup>36</sup> Nainggolan, Efrita. 2017. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pondok Batu Kecamatan Serudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Journal. Universitas Riau Pekanbaru.

<sup>1</sup> <sup>37</sup> Karangan, P. Frans., Swenekhe, S Durand., Srie, J. Sondakh. 2017. Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol V: (9).

berjualan agar dapat membantu suami dalam mencari penghasilan tambahan. Ibu J bekerja dengan berjualan ikan asap dan sudah dilakukan selama 20 tahun. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu D, yaitu:

*“Untuk tahun pastinya saya kurang inget mas, tapi kalo mulai jualan dari orang tua saya dulu sudah jualan dan sama juga bantu jualan”* (Ibu D)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ibu D juga melakukan peran dalam ekonomi sebagai istri untuk melakukan kegiatan di luar rumah dengan berjualan agar dapat membantu suami dalam mencari penghasilan tambahan. Ibu D bekerja dengan berjualan ikan asap dan melakukan penjualan dengan meneruskan usaha yang dilakukan oleh orangtuanya dulu, selain itu pada malam hari ibu D juga masih membantu suaminya berjualan di warung yang terletak di depan rumahnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu L, yaitu:

*“Untuk pastinya saya lupa mas, mungkin ada kalau 15thn”* (Ibu L)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ibu L juga melakukan peran dalam ekonomi sebagai istri untuk melakukan kegiatan di luar rumah dengan berjualan agar dapat membantu suami dalam mencari penghasilan tambahan. Ibu L bekerja dengan berjualan sosis dan kopi yang sudah dilakukan selama 15 tahun.

Melakukan usaha dengan berjualan tentunya memiliki hasil yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi pasar, jumlah pembeli, dan cuaca. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu J, yaitu:

*“Ya kalo ramai saya bisa dapat lima ratus ribu, kalo lagi sepi ya tiga puluh ribu. Biasanya itu mas hari sabtu minggu itu ramai – ramainya dari orang – orang habis olahraga pagi kalo ga dari orang – orang yang habis liburan dipantai lama” (Ibu J)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pendapatan yang didapatkan oleh ibu J bervariasi tergantung dengan ramai dan sepi nya pembeli. Banyaknya pembeli tergantung dengan orang-orang yang melakukan kegiatan olahraga pagi dan pengunjung di pantai Kenjeran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu D, sebagai berikut:

*“Kalo lagi sepi biasanya saya dapat 300 ribu kalo hari minggu biasanya saya dapat 2 juta” (Ibu D)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pendapatan yang didapatkan oleh ibu D bervariasi tergantung dengan ramai dan sepi nya pembeli. Banyaknya pembeli yang melewati jalan Kenjeran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu L, sebagai berikut:

*“Ga tentu mas, kadang bisa Rp 100.000 kadang juga sampek Rp 500.000 kalau rame” (Ibu L)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pendapatan yang didapatkan oleh ibu L bervariasi tergantung dengan ramai dan sepi nya pembeli. Banyaknya pembeli yang berkunjung di sekitara pantai Kenjeran.

#### 4. Peran dalam lingkungan sosial

Peran istri nelayan dalam lingkungan sosial memiliki strategi hubungan sosial yang umum dilakukan pada kelompok istri nelayan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dibidang kenelayanan (missal pemasaran hasil untuk memenuhi kebutuhan pokok). Setiap keluarga nelayan memiliki hubungan sosial yang informal, yang ditandai dengan kepercayaan dan hubungan pribadi satu sama lain. Hubungan informal ini

membangun kepercayaan dan hubungan yang lebih pribadi di antara anggota masyarakat. Interaksi yang lebih pribadi ini membentuk ikatan sosial antar keluarga yang lebih dekat. Dalam konteks ini, hubungan sosial tersebut memiliki potensi untuk menciptakan kolaborasi <sup>31</sup> yang lebih luas dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Kenjeran. Istri nelayan memainkan peran penting dalam lingkungan sosial, terutama melalui interaksi mereka dengan lingkungan sekitar dalam aktivitas kerja. Dalam analisis data yang diperoleh dari wawancara, peneliti mengeksplorasi peran istri dalam lingkungan sosial melalui proses pengadaan bahan baku dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh masing-masing responden. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

*“Dari nelayan” (Ibu J)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu J mengaku mendapatkan bahan baku dari nelayan. Artinya, ibu J melakukan interaksi dengan lingkungan sosial dengan melakukan interaksi dengan orang lain. Ibu J masih membutuhkan para nelayan untuk memperoleh bahan baku atas jualan yang dijalankan. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara penulis dengan Ibu D, sebagai berikut:

*“Saya dapat bahan baku biasanya dikirim dari penjual sidoarjo ya sama dari nelayan” (Ibu D)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu D mengaku mendapatkan bahan baku dari pengiriman nelayan dari kabupaten lain yaitu Sidoarjo. Artinya, ibu D melakukan interaksi dengan lingkungan sosial dengan melakukan interaksi dengan orang lain. Ibu D masih membutuhkan para

nelayan untuk memperoleh bahan baku atas jualan yang dijalankan. Hal ini diperkuat dengan wawancara penulis dengan Ibu L, sebagai berikut:

*“Dari agen mas, dipasar juga. Cari yang ada potongan harganya mas, biar bisa dapet untung yang lumayan”* (Ibu L)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu L mengaku mendapatkan bahan baku dari agen dan pasar. Artinya, ibu L melakukan interaksi dengan lingkungan sosial dengan melakukan interaksi dengan orang lain. Ibu L masih membutuhkan para agen dan orang-orang penjual di pasar untuk memperoleh bahan baku atas jualan yang dijalankan.

Interaksi sosial merupakan sebuah komunikasi peran yang ada dalam lingkungan sosial. Istri nelayan tidak hanya melakukan interaksi sosial dengan melakukan pembelian bahan baku, namun ada peran lingkungan sosial yang dilakukan istri nelayan dengan melakukan penjualan dengan metode pemasaran untuk menarik pembeli. Berdasarkan temuan hasil penelitian, responden melakukan pemasaran dengan metode offline dengan menunggu pembeli datang langsung ke lokasi. Hal tersebut, lebih terjadi interaktif secara langsung antara responden dengan pembeli. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu J sebagai berikut:

*“Tidak ada mas saya jualan biasa – biasa saya, ya mungkin saya nawarin dagangan ke orang yang lewat didepan, kadang saya juga teriak – teriak untuk narik konsumen”* (Ibu J)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu J tidak memiliki strategi atau cara pemasaran yang unik selain hanya offline dengan memberikan penawaran dagangan secara langsung kepada pembeli yang lewat didepan lokasi penjualan. Selain itu, Ibu J melakukan peneriakan penjualan untuk

menarik konsumen agar mau membeli dagangan Ibu J. Hal <sup>8</sup> tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu D, yaitu:

*“Tidak ada mas, saya jualan seperti bisa aja ga ada metode khusus, saya jualan secara offline saja”* (Ibu D)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu D tidak memiliki metode khusus dalam pemasaran dagangannya selain hanya offline dengan menunggu pembeli datang langsung ke lokasi penjualan. Setiap hari Ibu J menunggu pembeli datang untuk membeli dagangannya secara langsung.

<sup>5</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu L, yaitu:

*“Ga ada mas, disinikan banyak warung juga jadi ya semauanya pelanggannya aja”* (Ibu L)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu L tidak memiliki metode khusus dalam pemasaran dagangannya selain hanya offline dengan menunggu pembeli datang langsung ke lokasi penjualan. Setiap hari Ibu L menunggu pembeli datang untuk membeli dagangannya secara langsung.

## <sup>5</sup> 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Kondisi Sosial Istri Keluarga Nelayan

Kondisi sosial istri nelayan memang sangat menarik perhatian dimana kondisi nelayan sendiri tidak setiap hari mendapatkan penghasilan, apalagi nelayan yang ada di Kenjeran Surabaya masih bersifat tradisional sehingga mereka melaut hanya mengandalkan cuaca dan peralatan sederhana. Hal ini dapat mempengaruhi penghasilan dari nelayan tersebut sehingga istri nelayan harus memiliki inisiatif untuk membantu suaminya dalam mendapatkan penghasilan dengan bekerja. Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini, keempat responden memiliki pekerjaan dengan berjualan. Responden tersebut bekerja untuk

membantu suaminya dalam mencukupi kehidupan sehari-hari dikarenakan penghasilan nelayan yang tidak menentu sehingga istri harus memiliki peran ganda untuk membantu kebutuhan keluarga.

#### 4.2.2 Analisis Peran Istri keluarga Nelayan

Istri nelayan tentunya memiliki peran ganda, tidak hanya selayaknya seorang istri pada umumnya yang hanya menjadi seorang ibu rumah tangga dan menunggu suami dirumah. Berbeda dengan istri yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga, istri nelayan memiliki 2 peran yaitu sebagai ibu rumah tangga juga sebagai istri yang bekerja untuk membantu suaminya, peran ganda ini disebut peran domestik dan peran publik, sebagai berikut:

##### a. Peran Domestik

Peran domestik merupakan peran yang dilakukan oleh seorang istri yang sudah berkeluarga dan menjadi seorang istri untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyapu, mengepel, memasak, mengurus rumah, anak, dan kebutuhan suami. Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini, keempat respondeng walaupun memiliki peran ganda, mereka tetap menjalankan aktivitas sehari-hari dengan mengurus rumah dan kebutuhan keluarganya di pagi hari sebelum melakukan kegiatan selanjutnya untuk bekerja.

##### b. Peran Publik

Peran publik merupakan peran yang dilakukan oleh seorang istri yang sudah berkeluarga dan menjadi seorang istri untuk melakukan aktivitas diluar rumah untuk mendapatkan penghasilan dengan



bekerja. Dalam peran publik dibagi menjadi 2 yaitu peran dalam ekonomi dan peran dalam lingkungan sosial, sebagai berikut:

1. Peran dalam Ekonomi

Peran dalam ekonomi adalah salah satu peran yang dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan serta pendapatan yang dapat membantu mencukupi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini, keempat responden memiliki aktivitas diluar rumah dengan berjualan. Responden memiliki pekerjaan yang sama hanya saja jenisnya berbeda, yang 2 responden bekerja dengan berjualan ikan asap, dan responden lainnya dengan berjualan sosis dan kopi.

2. Peran dalam Lingkungan Sosial

Peran dalam lingkungan sosial adalah peran yang dilakukan oleh seorang istri nelayan melakukan interaksi sosial dengan lingkungan atau orang lain. Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini, keempat memiliki aktivitas dengan berjualan, artinya mereka melakukan interaksi dengan orang banyak, selain itu mereka juga menerapkan pemasaran dengan metode berjualan secara offline dengan mendatangkan pembeli secara natural dan berjualan dengan menunggu pembeli datang dengan sendirinya. Dan mereka juga terlibat di beberapa komunitas seperti ibu – ibu PKK, posyandu, pengajian,

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan analisis data diatas, maka penulis dapat membuat sebuah kesimpulan yaitu:

1. Kondisi sosial istri dari keluarga nelayan cukup menarik perhatian karena kondisi nelayan tidak setiap hari mendapatkan penghasilan. Sehingga istri nelayan harus memiliki inisiatif untuk membantu suaminya dalam mendapatkan penghasilan dengan bekerja. Keempat responden memiliki pekerjaan dengan berjualan. Responden tersebut bekerja untuk membantu suaminya dalam mencukupi kehidupan sehari-hari dikarenakan penghasilan nelayan yang tidak menentu.
2. Istri nelayan memiliki 2 peran yaitu sebagai ibu rumah tangga juga sebagai istri yang bekerja untuk membantu suaminya, peran ganda ini disebut peran domestik dan peran publik. Keempat respondeng walaupun memiliki peran ganda, mereka tetap menjalankan aktivitas sehari-hari dengan mengurus rumah dan kebutuhan keluarganya di pagi hari sebelum melakukan kegiatan selanjutnya untuk bekerja. Dalam peran publik dibagi menjadi 2 yaitu peran dalam ekonomi dan peran dalam lingkungan sosial. Keempat responden memiliki aktivitas diluar rumah dengan berjualan. Responden memiliki pekerjaan yang sama hanya saja jenisnya berbeda, yang 2 responden bekerja dengan berjualan ikan asap, dan responden lainnya dengan berjualan sosis dan kopi. Peran dalam lingkungan sosial keempat memiliki aktivitas dengan berjualan, artinya mereka melakukan

interaksi dengan orang banyak, selain itu mereka juga menerapkan pemasaran dengan metode berjualan secara offline dengan mendatangkan pembeli secara natural dan berjualan dengan menunggu pembeli datang dengan sendirinya. Dan mereka juga terlibat di beberapa komunitas seperti ibu-ibu PKK, posyandu, pengajian.

## 5.2 Saran

### a. Bagi Istri Nelayan

Peran istri nelayan secara ganda merupakan peran yang tidak mudah untuk dijalani. Sebaiknya istri nelayan lebih mengatur waktu untuk membagi peran sebagai peran domestik dan peran publik, antara bekerja dengan mengurus rumah. Para istri nelayan juga harus memperhatikan pendidikan serta pola asuh anaknya agar bisa menjadi harapan keluarga untuk merubah perekonomian keluarga nelayan.

### b. Bagi Pemerintah

Adanya kondisi ekonomi yang memprihantinkan keluarga nelayan, seharusnya pemerintah lebih memperhatikan keluarga nelayan terutama di daerah Kenjeran Surabaya. Pemerintah sebaiknya dapat memfasilitasi atau menampung keterampilan istri nelayan agar mendapatkan penghasilan dengan mengadakan berbagai pelatihan pembuatan prakarya ataupun berbagai cara membuat masakan hasil laut sesuai yang ada di daerah Kenjeran Surabaya.

### c. <sup>58</sup> Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan lebih lanjut terkait peran istri nelayan dan beberapa hal lain selain peran istri dan

kondisi ekonomi istri nelayan seperti pola pengasuhan, gaya hidup keluarga nelayan, Pendidikan anak keluarga nelayan, dan faktor-faktor lain. Hal ini guna mengembangkan keilmuan dan penelitian sosial secara meluas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fargomeli, Fanesa. 2014. Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sengaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. Journal "Acta Diurna". Volume 3:(III).
- Hanindita Basmatulhana. 2022. Ketahui Jenis – Jenis Sampling Penelitian. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6140687/ketahui-jenis-jenis-sampling-agar-tak-salah-saat-penelitian>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2023.
- Harahap, Ameriyani., Lily Fauzia dan Emalisa. 2013. Peran Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus: Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai labu, Kabupaten Deli Serdang).
- Harijani. 2001. <http://arisandi.com/pengertian-peran:2014>
- Helaluddin Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Prektik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. hal 123.
- Hutapea. Y. F. Roma., Abdul Kohar dan Abdul Rosyid. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Melayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan 102 Pendapatan Keluarga di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro. Journal of Fisheries Resources Utilazition Management and Technology. Vol 1: (1)

H. Ferdhi. 2016. Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. SKRIPSI. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo Kendari.

John W. Creswell. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Kemendikbud. "Data dan Sumber data Kualitatif"

[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod\\_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf?forcedownload=1](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf?forcedownload=1) diakses pada tanggal 10 Mei 2023.

Karangan, P. Frans., Swenekhe. S Durand., Srie, J. Sondakh. 2017. Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol V: (9).

Kusnadi. 2001. Pengamba' Kaum Perempuan Fenomenal. Bandung: Humaniora Utama Press

Kusnadi. 2002. Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara

Nainggolan, Efrita. 2017. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pondok Batu Kecamatan Serudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Journal. Universitas Riau Pekanbaru

Nugroho, Matheus. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Modal Pemberdayaan Sumberdaya Manusia di Wilayah Pesisir Pantai. Universitas Yudharta Pasuruan. Jurnal Teknologi Pangan. Vol 6: (1).

Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset

Puspita, Luh made Rata dan A. A. bagus Putu Widanta. 2016. Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sarangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana Bali. E-Jurnal EP Unud. Vol 5: (VII).

Putri, Anindya Indira. 2016. Peran dan Strategi Istri Nelayan Dalam Membangun Ekonomi Keluarga dan Komunitasnya (Studi Empiris di TPI Asemdayong dan Tanjungsari, Kabupaten Pematang, Indonesia). SKRIPSI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Raodah. 2013. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal "Al-Qalam". Vol 19: (II).

Salmaa. 2021. "Jenis – Jenis Penelitian". <https://penerbitdeepublish.com/jenis-jenis-penelitian/> diakses pada tanggal 10 Mei 2023.

Salmaa. 2021. "Data Penelitian" <https://penerbitdeepublish.com/data-penelitian/>. diakses pada tanggal 10 Mei 2023.

- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali, Jakarta, 1990, h. 169
- Subhan, Muhammad, Hardi Nofiyah Saputra, dan A. Tarmizi. 2002. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kampung Laut, Tanjung Jabung Timur, *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, Vol. 6 No. 1.
- Subaidi, Mahfud Sidiq, dan Atik Rahmawati. 2015. Peran Istri Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga. Universitas Jember
- Wasak, Martha. 2012. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Pasifik*. Vol 1: (VII).
- Wati, Wahyu Desy Lidya. 2018. Partisipasi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan Pada Pendapatan Rumah Tangga. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Wijayanti, Liony dan Ihsannudin. 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Fakultas Pertanian. Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Agriekonomika*. Vol 2: (II).



## LAMPIRAN

### Identitas Informan

Nama :

Umur :

Usia :

Agama :

Pendidikan akhir :

Alamat :

Status :

Pertanyaan : Aktifitas istri nelayan di kampung nelayan kenjeran

1. Sejak tahun berapa anda berjualan?
2. Apa saja pekerjaan yang pernah dilakukan sebelum menjadi pedagang?
3. Dimana anda mengadakan dagangan anda?
4. Berpalama anda berjualan?
5. Berapa pendapatan anda selama sehari?
6. Dari mana anda mendapatkan bahan baku?
7. Mengapa anda memilih untuk berjualan?
8. Berapa pendapatan sehari yang bisa anda dapat dari berjualan?
9. Berapa anggota keluarga dirumah?

10. Apa ada cara kusus dalam menarik konsumen?
11. Apakah anda ada metode lain dalam memasarkan dagangan anda?
12. Kaloh boleh tahu penghasilan suami selama sebulan berapa?
13. Bagaimana anda membagi waktu sebagai ibu rumah tangga dan tulang punggung keluarga?
14. Apa keinginan kedepan anda untuk bisnis anda sekarang?
15. Apakah anda mengikuti organisasi/paguyuban yang ada ditempat tinggal anda?
16. Apakah anda memperjakan orang lain?
17. Adakah aktifitas lain diluar pekerjaan dan urusan rumah?
18. Adakah bantuan dari pemerintah dalam pengolahan hasil laut?
19. Adakah sentral atau tempat untuk mengolah hasil tangkapan nelayan?

GAMBAR





# Skripsi 1

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**29%**  
SIMILARITY INDEX

**29%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**%**  
STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1** [repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id) **8%**  
Internet Source

---

**2** [repository.unej.ac.id](http://repository.unej.ac.id) **2%**  
Internet Source

---

**3** [erepository.uwks.ac.id](http://erepository.uwks.ac.id) **2%**  
Internet Source

---

**4** [repository.uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id) **1%**  
Internet Source

---

**5** [123dok.com](http://123dok.com) **1%**  
Internet Source

---

**6** [docplayer.info](http://docplayer.info) **1%**  
Internet Source

---

**7** [bappeko.surabaya.go.id](http://bappeko.surabaya.go.id) **1%**  
Internet Source

---

**8** [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id) **1%**  
Internet Source

---

**9** [hendrasetyawan1jt.blogspot.com](http://hendrasetyawan1jt.blogspot.com) **<1%**  
Internet Source

---

|    |   |      |
|----|---|------|
| 10 | <a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 11 | <a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 12 | <a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 13 | <a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 14 | <a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 15 | <a href="http://repository.unismabekasi.ac.id">repository.unismabekasi.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 16 | <a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 17 | <a href="http://eprints.umg.ac.id">eprints.umg.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 18 | <a href="http://repository.unsri.ac.id">repository.unsri.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 19 | Qarnila Ridhaniah Rahman, Fajar Apriadi.<br>"Analisis Kelayakan Financial Proyek<br>Pembangunan Rumah Toko (RUKO) dengan<br>Metode Life Cycle Cost (LCC) (Studi Kasus :<br>Proyek Pembangunan Rumah Toko (RUKO) di<br>Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros)",<br>ILTEK : Jurnal Teknologi, 2021 | <1 % |

---

|    |   |      |
|----|---|------|
| 20 | <a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a><br>Internet Source                                 | <1 % |
| 21 | <a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 22 | <a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a><br>Internet Source                                       | <1 % |
| 23 | <a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 24 | <a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 25 | <a href="http://doaj.org">doaj.org</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 26 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                               | <1 % |
| 27 | <a href="http://jist.publikasiindonesia.id">jist.publikasiindonesia.id</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 28 | <a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a><br>Internet Source     | <1 % |
| 29 | <a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 30 | <a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 31 | <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a>                                |      |

---

Internet Source

<1 %

32

[repositori.uma.ac.id](http://repositori.uma.ac.id)

Internet Source

<1 %

33

[repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id)

Internet Source

<1 %

34

[ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

[repository.unibos.ac.id](http://repository.unibos.ac.id)

Internet Source

<1 %

36

[journal.uin-alauddin.ac.id](http://journal.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

<1 %

37

[conference.unri.ac.id](http://conference.unri.ac.id)

Internet Source

<1 %

38

[eprints.pktj.ac.id](http://eprints.pktj.ac.id)

Internet Source

<1 %

39

[digilib.iainkendari.ac.id](http://digilib.iainkendari.ac.id)

Internet Source

<1 %

40

[dspace.uii.ac.id](http://dspace.uii.ac.id)

Internet Source

<1 %

41

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

<1 %

42

[jurnal.uinsu.ac.id](http://jurnal.uinsu.ac.id)

Internet Source

<1 %



|    |   |      |
|----|---|------|
| 43 | <a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 44 | <a href="http://repository.its.ac.id">repository.its.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 45 | <a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 46 | <a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 47 | Frans P. Karangan, Swenekhe S. Durand, Srie J. Sondakh. "PERANAN WANITA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN TUMUMPA II KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2017<br>Publication | <1 % |
| 48 | <a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 49 | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 50 | <a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 51 | <a href="http://repository.umpalopo.ac.id">repository.umpalopo.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 52 | <a href="http://repository.upnjatim.ac.id">repository.upnjatim.ac.id</a>  |      |

Internet Source

<1 %

53

[amakbaeng.blogspot.com](http://amakbaeng.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

54

[blog.ruangguru.com](http://blog.ruangguru.com)

Internet Source

<1 %

55

[digilib.unhas.ac.id](http://digilib.unhas.ac.id)

Internet Source

<1 %

56

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

<1 %

57

[journals2.usm.ac.id](http://journals2.usm.ac.id)

Internet Source

<1 %

58

[repository.ukwms.ac.id](http://repository.ukwms.ac.id)

Internet Source

<1 %

59

[www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id)

Internet Source

<1 %

60

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

<1 %

61

[digilib.uinsgd.ac.id](http://digilib.uinsgd.ac.id)

Internet Source

<1 %

62

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

<1 %

63

[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)

Internet Source

<1 %

64 Asih Mulyaningsih, Aida Vitayala S Hubeis, Dwi Sadono, Djoko Susanto. "Keberdayaan Rumah Tangga Petani Jagung dalam Perspektif Gender di Provinsi Banten", Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development, 2019  
Publication

---

65 [ejournal.uin-suka.ac.id](http://ejournal.uin-suka.ac.id)  
Internet Source

---

66 [eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id)  
Internet Source

---

67 [fh.unsoed.ac.id](http://fh.unsoed.ac.id)  
Internet Source

---

68 [journal.ipb.ac.id](http://journal.ipb.ac.id)  
Internet Source

---

69 [mariaarum.blogspot.com](http://mariaarum.blogspot.com)  
Internet Source

---

70 [pengagumholmes.wordpress.com](http://pengagumholmes.wordpress.com)  
Internet Source

---

71 [repository.unika.ac.id](http://repository.unika.ac.id)  
Internet Source

---

72 [text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)  
Internet Source

---

73 [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)  
Internet Source

---

74

Yosua Hamonangan Sihombing. "Optimalisasi Hukum Laut Nasional untuk Pengembangan Potensi Sumber Daya Perikanan di Indonesia", Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia, 2017

Publication

<1 %

75

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

<1 %

76

[dokudok.com](http://dokudok.com)

Internet Source

<1 %

77

[e-theses.iaincurup.ac.id](http://e-theses.iaincurup.ac.id)

Internet Source

<1 %

78

[ejournal.yasin-alsys.org](http://ejournal.yasin-alsys.org)

Internet Source

<1 %

79

[eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)

Internet Source

<1 %

80

[jurnal.ranahresearch.com](http://jurnal.ranahresearch.com)

Internet Source

<1 %

81

[moam.info](http://moam.info)

Internet Source

<1 %

82

[prosiding.unirow.ac.id](http://prosiding.unirow.ac.id)

Internet Source

<1 %

83

[repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)

Internet Source

<1 %

84

[sdgdata.humanrights.dk](http://sdgdata.humanrights.dk)

Internet Source

<1 %

|    |  |      |
|----|--|------|
| 85 | <a href="http://www.lgindonesiablog.com">www.lgindonesiablog.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 86 | <a href="http://www.sunlight.co.id">www.sunlight.co.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 87 | H Budiarto, P Suharso, S Kantun. "Creative behavior of fisherman wives in the pesisir Village of the District Besuki - Situbondo", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2020<br>Publication   | <1 % |
| 88 | <a href="http://www.antaranews.com">www.antaranews.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 89 | Rochman Hadi Mustofa, Faizah Laila Oktaviana. "Peran dan Kontribusi Wanita dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Nelayan: Studi Kasus di Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2023<br>Publication | <1 % |
| 90 | <a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 91 | <a href="http://repository.unib.ac.id">repository.unib.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 92 | Sharon E.E Repi, Lexy K Rarung, Djuwita R.R Aling. "ANALISIS FINANSIAL ALAT TANGKAP BAGAN DI DESA TATELI WERU KECAMATAN  | <1 % |

# MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2016

Publication

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On